

**PERAN PENGELOLAAN ACCOUNTING
INFORMATION SYSTEM DALAM MEMEDIASI
HUBUNGAN ANTARA SISTEM ORGANISASI
TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN**

**Usulan Penelitian Tesis
Untuk memenuhi sebagian persyaratan
Mencapai derajat Sarjana S2**

Program Magister Akuntansi



**Disusun Oleh :
AYU ALMAS ASSYAROFI
21402200004**

**PROGRAM MAGISTER AKUNTANSI
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG
2023**

LEMBAR PENGESAHAN

**PERAN PENGELOLAAN ACCOUNTING INFORMATION SYSTEM DALAM
MEMEDIASI HUBUNGAN ANTARA SISTEM ORGANISASI TERHADAP
KUALITAS LAPORAN KEUANGAN**

Ditulis Oleh

Ayu Almas Assyarufi

NIM : 21402200004

Telah dipertahankan di depan penguji

Pada tanggal 11 September 2023

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

Pembimbing

Dr. Luluk M. Ifada, SE, M.Si, Ak, CA, CSRS, CSRA, CSP

Penguji 1

Penguji 2

Dr. Drs. Chrisna Suhendi, SE, MBA, Ak, CA

Dr. Edy Sugianto, SE, M.Si, Ak, CA

Tesis ini telah diterima sebagai salah satu
persyaratan Untuk memperoleh Gelar Magister
Akuntansi Tanggal 11 September 2023



Dr. H. M. Ja'far Shodiq, SE, S.si, M.Si, Ak, CA, CSRS, CSRA

Ketua Program Studi Magister Akuntansi

LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertandatangan dibawah ini, saya :

Nama : Ayu Almas Assyarofi

NIM : 21402200004

Program Studi : Magister Akuntansi

Fakultas : Ekonomi

Universitas : Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Dengan ini saya nyatakan bahwa proposal penelitian dengan judul “**Peran Pengelolaan Accounting Information System Dalam Memediasi Hubungan Antara Sistem Organisasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan**” adalah karya orisinil peneliti sendiri dan tidak ada unsur *plagiarisme* atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai etika atau tradisi keilmuan. Dengan pernyataan ini peneliti siap menerima sanksi apabila dikemudian hari ditemui pelanggaran etika akademik dalam proposal penelitian ini atau terhadap keorisinalitas proposal penelitian ini.

Semarang, 09 September 2023

Yang membuat pernyataan,



Ayu Almas Assyarofi

NIM : 21402200004

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh sistem organisasi yang diukur menggunakan struktur organisasi, budaya organisasi dan proses bisnis terhadap kualitas laporan keuangan melalui mediasi *accounting information system* (AIS). Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh dari jawaban responden atas kuisioner yang dikirimkan kepada manager serta pegawai akuntansi dan keuangan dalam pendidikan vokasi di Tegal. Metode analisis data yang digunakan adalah deskriptif verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Data diolah menggunakan software SmartPLS versi 4.0.9.5.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur organisasi dan proses bisnis berpengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan AIS. Sedangkan budaya organisasi tidak berpengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan AIS. Pengelolaan AIS berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Struktur organisasi, budaya organisasi dan proses bisnis secara simultan tidak berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Serta Struktur organisasi, budaya organisasi dan proses bisnis secara simultan tidak berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan melalui mediasi AIS.

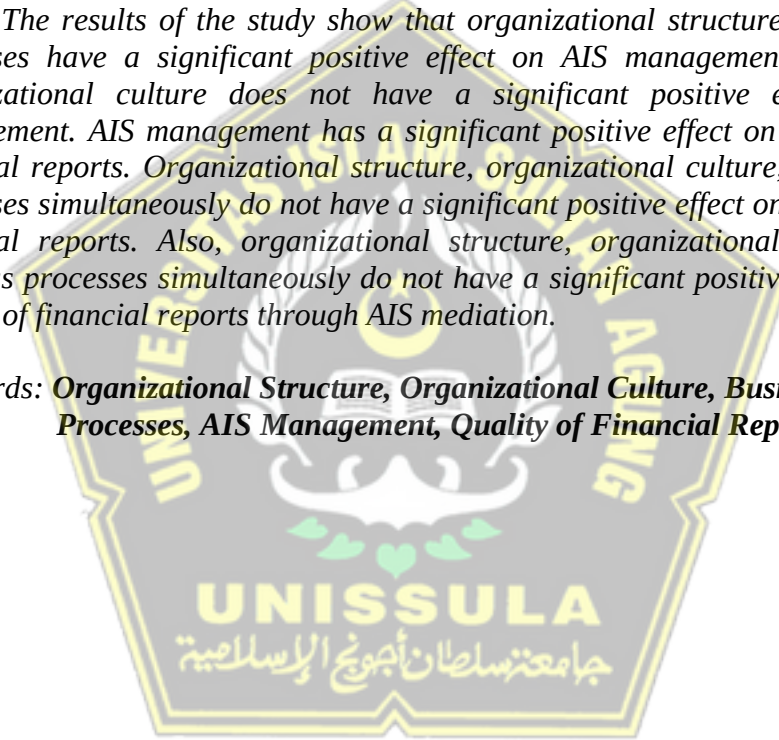
Kata kunci : **Struktur Organisasi, Budaya Organisasi, Proses Bisnis, Pengelolaan AIS, Kualitas Laporan Keuangan**

ABSTRACT

This study aims to determine and analyze the influence of organizational systems measured using organizational structure, organizational culture, and business processes on the quality of financial reports through the mediation of the accounting information system (AIS). The data used in this study is primary data obtained from the responses of respondents to questionnaires sent to managers and accounting and finance employees in vocational education in Tegal. The data analysis method used is descriptive verification with a quantitative approach. The data is processed using SmartPLS software version 4.0.9.5.

The results of the study show that organizational structure and business processes have a significant positive effect on AIS management. Meanwhile, organizational culture does not have a significant positive effect on AIS management. AIS management has a significant positive effect on the quality of financial reports. Organizational structure, organizational culture, and business processes simultaneously do not have a significant positive effect on the quality of financial reports. Also, organizational structure, organizational culture, and business processes simultaneously do not have a significant positive effect on the quality of financial reports through AIS mediation.

Keywords: Organizational Structure, Organizational Culture, Business Processes, AIS Management, Quality of Financial Reports



KATA PENGANTAR

Puji Syukur dipanjatkan kepada Allah SWT karena berkat rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan proposal tesis yang berjudul “**Peran Pengelolaan Accounting Information System Dalam Memediasi Hubungan Antara Sistem Organisasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan**”. Proposal ini disusun untuk menunaikan salah satu syarat pengerjaan tesis pada program S-2 Magister Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang.

Dalam penyusunan proposal tesis ini, peneliti menyadari bahwa proposal tesis ini tidak akan selesai tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu peneliti mengucapkan terimakasih kepada :

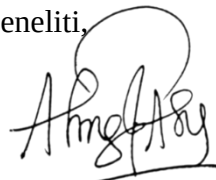
1. Bapak Prof. Dr. Heru Sulistyono, SE., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Bapak Dr. M. Ja'far Shodiq, SE., S.Si., M.Si., Ak., CA., CSRA., ACPA., selaku Ketua Jurusan Magister Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
3. Ibu Dr. Luluk M. Ifada, SE., M.Si., Ak., CA., CSRS., CSRA., CSP, selaku dosen pembimbing yang telah memberikan ilmunya kepada peneliti.
4. Seluruh Civitas Akademi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang, yang telah memberikan ilmunya kepada peneliti.

5. Ibu Nur Zulfati, S.Pd (Almh) selaku ibu kandung peneliti yang selalu menjadi motivasi utama dan pembangkit semangat serta teladan untuk menjadi wanita hebat.
6. Bapak Alimudin selaku ayah kandung peneliti atas do'a dan kasih sayang yang diberikan selama ini.
7. Ihda Mustofa Ahyaar selaku adik kandung peneliti atas do'a dan semangat yang diberikan selama ini.
8. Iskandar Idris selaku suami peneliti atas do'a dan semangat yang diberikan selama ini.
9. Seluruh pihak yang sudah membantu dalam menyelesaikan proposal ini.

Peneliti menyadari bahwa dalam proposal tesis ini terdapat banyak kekurangan dan masih belum sempurna. Oleh karena itu, dengan senang hati peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan penelitian ini. Semoga proposal penelitian ini bisa berguna bagi pembaca mengenai ilmu akuntansi.

Semarang, 09 September 2023

Peneliti,



Ayu Almas Assyarofi

NIM : 21402200004

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN

Error! Bookmark not defined.

LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS	ii
ABSTRAK	iii
ABSTRACT	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah Penelitian.....	7
1.3 <i>Research Question</i>	8
1.4 Tujuan Penelitian	8
1.5 Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	11
2.1 Landasan Teori.....	11
2.2 Kajian Pustaka	12
2.2.1.1 Pengertian Struktur Organisasi	12
2.2.1.2 Pengertian Budaya Organisasi	13
2.2.1.3 Pengertian Proses Bisnis	14
2.2.1.4 Pengertian Sistem Informasi Akuntansi	15
2.2.1.5 Pengertian Kualitas Laporan Keuangan	15
2.2.2 Penelitian Terdahulu	16
2.2.3 Pengembangan Hipotesis	19
2.2.3.1 Pengaruh Struktur Organisasi Terhadap Pengelolaan <i>Accounting</i>	19
<i>Information System</i>	19

2.2.3.2 Pengaruh Budaya Organisasi Terhadap Pengelolaan <i>Accounting</i>	21
<i>Information System</i>	21
2.1.3.3 Pengaruh Proses Bisnis Terhadap Pengelolaan <i>Accounting</i> <i>Information</i>	22
<i>System</i>	22
2.1.3.4 Pengaruh Pengelolaan <i>Accounting Information System</i> Terhadap	23
Kualitas Laporan Keuangan.....	23
2.1.3.5 Pengaruh Sistem Organisasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan	25
2.1.3.6 Pengaruh Sistem Organisasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan	26
Melalui Pengelolaan AIS	26
2.2 Kerangka Penelitian	27
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	29
3.1 Jenis Penelitian.....	29
3.2 Populasi dan Sampel.....	29
3.2.1 Populasi.....	29
3.2.2 Sampel	30
3.3 Sumber dan Jenis Data.....	30
3.4 Metode Pengumpulan Data.....	30
3.4.1 Kuesioner (Angket).....	30
3.5 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel.....	31
3.6 Teknik Analisis	32
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	38
4.4.1 Pengaruh Struktur Organisasi Terhadap pengelolaan <i>Accounting</i>	54
<i>Information System</i>	54
4.4.2 Pengaruh Budaya Organisasi Terhadap Pengelolaan <i>Accounting</i>	57

<i>Information System</i>	57
4.4.3 Pengaruh Proses Bisnis Terhadap Pengelolaan <i>Accounting Information System</i>	58
4.4.4 Pengaruh Pengelolaan <i>Accounting Information System</i> Terhadap	60
Kualitas Laporan Keuangan.....	60
4.4.6 Pengaruh Sistem Organisasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan	64
Melalui Pengelolaan AIS	64
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	66
DAFTAR PUSTAKA	69
LAMPIRAN	72



DAFTAR TABEL

Tabel 2.2.2 Penelitian Terdahulu.....	15
Tabel 3.5. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel.....	27
Tabel 3.6 Skala Likert.....	29
Tabel 4.1 Deskripsi Responden.....	36
Tabel 4.2 Rekapitulasi Data Kuesioner.....	37
Tabel 4.3.1 Outer Loading, Cronbach's Alpha, Composite Reliability dan AVE.....	39
Tabel 4.3.1.1 Fornell dan Lacker.....	43
Tabel 4.3.2.1 Uji Multikolinier Inner.....	45
Tabel 4.3.2.2 Uji Hipotesis <i>Direct Effect</i>	46
Tabel 4.3.2.3 Uji Hipotesis Pengaruh Mediasi.....	48
Tabel 4.3.3.1 Uji R square.....	49
Tabel 4.3.3.2 Uji SRMR.....	50
Tabel 4.3.3.3 Uji Linieritas.....	50

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 : Daftar Pertanyaan Kuesioner

LAMPIRAN 2 : Tabulasi data

LAMPIRAN 3 : Hasil output SmartPLS Versi 4.0.9.5



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sistem informasi akuntansi menyatukan berbagai elemen untuk mengumpulkan dan memproses data terkait dengan akuntansi. Informasi akuntansi pada aktivitas sebuah organisasi dapat dikumpulkan, diatur, dan disebarluaskan menggunakan metode ini. Dengan berhasilnya menyampaikan informasi kepada karyawan, pemilik, pelanggan, dan pemangku kepentingan lainnya dalam bisnis, maka perusahaan tersebut telah bertanggung jawab atas fungsinya yang memberikan data dan informasi tepat waktu kepada pengguna.

Sistem informasi terdiri dari sejumlah subsistem yang saling berhubungan yang menyediakan data yang dibutuhkan organisasi untuk membuat keputusan lebih baik (Baker, 2019). Untuk menentukan kemampuan suatu entitas dalam sistem informasi akuntansi terkomputerisasi terdapat objek logis dan fisik, data, *software*, *hardware*, proses, keterampilan, dan tanggung jawab. Sistem akuntansi yang mampu menyimpan data dengan cepat dan aman sangat diperlukan karena kompleksitas, risiko kesalahan yang tinggi, dan banyaknya transaksi akuntansi yang terjadi.

Sebagian besar disiplin ilmu telah berkembang sebagai hasil dari kemajuan teknologi. Kontrol keuangan hanyalah salah satu aspek dari sistem informasi akuntansi, yang merupakan alat informasi dan teknologi fundamental yang

juga memeriksa keseluruhan kinerja perusahaan (Trabulsi, 2018). Sistem Informasi sebelumnya telah terbukti meningkatkan produktivitas dan efisiensi perusahaan (Xu, 2009). Penelitian lain menemukan bahwa di Malaysia, Finlandia, Spanyol, Iran, dan Pakistan, profitabilitas, efisiensi, dan kepercayaan perusahaan meningkat (Urquía Grande et al., 2011).

Sistem informasi dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya yaitu struktur organisasi (Apriliani & Rachman, 2021). Scott (1986) mengatakan hirarki organisasi mempengaruhi sistem informasi; struktur hirarki merupakan kerangka dasar dimana sistem informasi diatur. Senada dengan pernyataan Tricker (1993) bahwa sistem informasi saat ini dapat dirancang untuk mendukung semua jenis struktur organisasi sesuai dengan situasi organisasi. Struktur organisasi membantu pelaksanaan strategi yang dilaksanakan oleh organisasi (Robbins dan Judge, 2019). Apabila manajemen memutuskan untuk melakukan perubahan terhadap strategi organisasi, maka struktur organisasi pun akan berubah untuk mendukung perubahan tersebut (Robbins dan Judge, 2019).

Buchanan & Huczynski (2019) menyatakan bahwa perubahan pada bentuk organisasi maka akan mempengaruhi struktur, budaya, praktik kerja, dan sistem informasi pada organisasi tersebut. Struktur organisasi adalah sistem formal mengenai tugas dan otoritas wewenang untuk mengawasi bagaimana orang-orang berkoordinasi dan menggunakan sumber daya untuk mencapai tujuan perusahaan (Jones, 2013). Menurut Greenberg (2011) struktur

organisasi merupakan konfigurasi formal antara individu dan kelompok mengenai alokasi tugas, tanggung jawab, dan wewenang dalam organisasi.

Penelitian terkait struktur organisasi terhadap sistem informasi akuntansi menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Wardiani (2017) menunjukkan hasil bahwa struktur organisasi tidak berpengaruh terhadap kualitas sistem informasi akuntansi. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Emelia & Andri (2021) menunjukkan hasil yang berbeda bahwa struktur organisasi berpengaruh terhadap kualitas sistem informasi akuntansi.

Faktor lain yang mempengaruhi kualitas sistem informasi dalam organisasi adalah budaya organisasi (Sebina, et al.,2014). Budaya organisasi merupakan determinan penting mengenai bagaimana orang menggunakan informasi dan sistem informasi (Kendall & Kendall, 2014). Budaya organisasi mengacu pada sistem makna bersama yang dianut oleh anggota organisasi yang membedakan organisasi dari organisasi lain (Robbins & Judge, 2019). Hal senada juga dikatakan oleh Turban & Volonino (2011) bahwa nilai dari sistem informasi juga dapat ditentukan oleh hubungan antara sistem informasi, orang, proses bisnis, dan budaya organisasi.

Budaya organisasi yang disebut juga budaya perusahaan berkaitan dengan hal-hal yang dilakukan oleh karyawan dalam perusahaan (Buchanan & Huczynski, 2019). Menurut O'Brien & Marakas (2011), keberhasilan dari sistem informasi tidak hanya diukur dari efisiensi dalam hal meminimalkan biaya, waktu dan penggunaan informasi, tetapi diukur dari efektivitas teknologi

informasi dalam mendukung peningkatan struktur dan budaya organisasi. Stair & Reynolds (2018) mengatakan bahwa budaya organisasi memiliki pengaruh positif terhadap keberhasilan pengembangan sistem informasi.

Hasil penelitian yang dilakukan Emelia & Andri (2021) menunjukkan bahwa budaya organisasi tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yanti & Pratiwi, (2022) yang menunjukkan bahwa budaya organisasi berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas sistem informasi akuntansi.

Informasi akuntansi yang berkualitas (Meiryani & Lusianah, 2018) sangat penting dan menawarkan keunggulan kompetitif bagi organisasi. Informasi yang berkualitas dihasilkan oleh Sistem Informasi Akuntansi (SIA) yang berkualitas (Laudon & Traver, 2011). Secara khusus, kualitas sistem informasi adalah sistem informasi terintegrasi yang memenuhi harapan perusahaan.

Integrasi akuntansi dan teknologi informasi telah diciptakan dalam rangka memenuhi kebutuhan informasi yang terkini dan benar. Hal ini memungkinkan bisnis untuk menghasilkan sebuah laporan yang akurat dalam waktu singkat. Penggunaan teknologi informasi akuntansi akhir-akhir ini semakin berkembang dan menjadi hal yang biasa. Karena sangat banyak digunakan, hampir tidak mungkin untuk melakukan sebagian besar tugas akuntansi tanpa teknologi informasi akuntansi tersebut (Ganyam & Ivungu, 2019). Dari hasil penelitian Meiryani & Lusianah (2018) menunjukkan bahwa proses bisnis berpengaruh terhadap sistem informasi akuntansi.

Penggunaan program perangkat lunak mempermudah pengelolaan keuangan perusahaan. Dengan adanya perangkat lunak akuntansi, pelaporan keuangan telah ditingkatkan dengan adanya peningkatan akurasi data dan kecepatan waktu (Iskandar, 2019). Meningkatkan kecepatan pemrosesan dan keakuratan laporan keuangan adalah dua dari sekian banyak manfaat yang diberikan untuk proses akuntansi secara keseluruhan (Lanlan et al., 2019).

Pemanfaatan teknologi sistem informasi akuntansi pada suatu perusahaan dapat membantu pengguna sistem dalam menyajikan laporan keuangan yang akurat dan terpercaya. Dalam mengolah data menjadi informasi, perusahaan membutuhkan sistem informasi akuntansi untuk mengumpulkan dan mengintegrasikan data dari setiap aktivitas bisnis yang sangat kompleks.

Kualitas informasi sangat penting untuk proses pengambilan keputusan. Hal ini karena manfaat informasi sangat bergantung pada kualitasnya. Suatu sistem informasi dapat dikatakan berkualitas tinggi jika sistem tersebut relevan, akurat, tepat waktu, dan lengkap. Informasi dikatakan relevan jika informasi tersebut sesuai dengan kebutuhan dan harus memberikan manfaat bagi pengguna. Informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi harus akurat karena digunakan untuk pengambilan keputusan pengguna yang sering diartikan bahwa informasi akuntansi yang mewakili situasi dan kondisi yang sebenarnya sebenarnya. Lengkap berisi semua informasi yang dibutuhkan sehingga tidak ada kekurangan apapun ketika informasi itu dibutuhkan.

Peran pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi kemajuan perkembangan suatu bangsa, baik Pendidikan formal maupun

informal yang berpengaruh sangat besar untuk meningkatkan pola pikir para generasi pemuda (Sugiyono, 2016). Munculnya berbagai lembaga pendidikan di Indonesia yang terus bermunculan menjadikan berbagai alternatif bagi para penuntut ilmu, serta menjadi peluang bisnis juga di sektor pendidikan. Hal ini menjadi sektor bisnis yang menguntungkan bagi para pelaku bisnis di sektor pendidikan, akan tetapi perlu diperhatikan kualitas dari pengajaran dan yang diajarkan di tempat penuntut ilmu. Oleh karena itu, pendidikan yang baik akan menjadikan generasi penerus bangsa yang akan memajukan bangsa itu sendiri dengan ilmu yang sudah mereka dapatkan.

Fenomena tentang kualitas laporan keuangan yang berhubungan dengan *accounting information system* (AIS) dalam lembaga pendidikan menjadi topik yang semakin relevan dalam beberapa tahun terakhir. AIS memainkan peran penting dalam pengelolaan keuangan lembaga pendidikan, karena membantu dalam pembuatan laporan keuangan yang akurat dan tepat waktu. Namun, beberapa masalah dalam AIS dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan. Salah satu masalah yang muncul adalah kekurangan sumber daya manusia dan kurangnya pelatihan bagi staf pengelola keuangan dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan. Hal ini dapat menyebabkan kesalahan dalam penginputan data dan kesalahan dalam pemahaman terhadap informasi keuangan. Oleh karena itu, lembaga pendidikan tersebut perlu memastikan bahwa sumber daya manusia yang memadai tersedia. Dalam menghadapi tantangan tersebut, lembaga pendidikan dapat memberikan pelatihan bagi staf pengelola keuangan untuk memaksimalkan penggunaan

AIS. Dengan demikian, kualitas laporan keuangan dapat ditingkatkan sehingga dapat dipercaya oleh pemangku kepentingan seperti investor, kreditor, dan pemerintah.

Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian terdahulu yaitu pada penelitian ini menambahkan satu variabel independen yakni proses bisnis dan menggunakan *accounting information system* sebagai variabel intervening sehingga mengganti variabel dependennya yaitu kualitas laporan keuangan. Sedangkan pada penelitian sebelumnya hanya menggunakan struktur organisasi dan budaya organisasi sebagai variabel independen dan kualitas sistem informasi sebagai variabel intervening serta kualitas informasi akuntansi sebagai variabel dependen.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh dari struktur organisasi, budaya organisasi, proses bisnis, sistem informasi akuntansi. Untuk itu peneliti memberi judul **“Peran Pengelolaan *Accounting Information System* Dalam Memediasi Hubungan Antara Sistem Organisasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan”**

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana sistem organisasi mampu meningkatkan kualitas laporan keuangan melalui AIS.

1.3 Research Question

Berdasarkan rumusan masalah diatas, dapat dirumuskan *research question* sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh struktur organisasi pada *accounting information system*?
2. Bagaimana pengaruh budaya organisasi pada *accounting information system*?
3. Bagaimana pengaruh proses bisnis pada *accounting information system*?
4. Bagaimana pengaruh *accounting information system* terhadap kualitas laporan keuangan?
5. Bagaimana pengaruh struktur organisasi terhadap kualitas laporan keuangan?
6. Bagaimana pengaruh budaya organisasi terhadap kualitas laporan keuangan?
7. Bagaimana pengaruh proses bisnis terhadap kualitas laporan keuangan?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh struktur organisasi pada *accounting information system*.
2. Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh budaya organisasi pada *accounting information system*.

3. Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh proses bisnis pada *accounting information system*.
4. Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh *accounting information system* pada kualitas laporan keuangan.
5. Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh struktur organisasi pada kualitas laporan keuangan.
6. Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh budaya organisasi pada kualitas laporan keuangan.
7. Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh proses bisnis pada kualitas laporan keuangan.

1.5 Manfaat Penelitian

Adanya suatu penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat terutama bagi bidang ilmu yang diteliti. Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Bagi peneliti, penelitian ini bermanfaat sebagai media berlatih berpikir ilmiah berdasarkan pada disiplin ilmu yang didapatkan pada perkuliahan khususnya yang berhubungan dengan sistem organisasi, *accounting information system* dan kualitas laporan keuangan. .

2. Kegunaan Praktis

Bagi lembaga pendidikan vokasi di Tegal, penelitian ini diharapkan bermanfaat yaitu untuk dijadikan bahan pertimbangan dalam menyusun

laporan keuangan dan menyusun kebijakan pemimpin untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan di lembaga pendidikan vokasi.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

Stewardship theory (Donaldson & Davis, 1991) menjelaskan situasi manajemen yang tidak dimotivasi oleh tujuan individu tetapi diarahkan pada tujuan utama mereka untuk kepentingan organisasi. Sehingga teori ini mempunyai dasar psikologis dan sosiologi yang telah dirancang dimana para eksekutif sebagai *steward* termotivasi untuk bertindak sesuai keinginan prinsipal, selain itu perilaku *steward* tidak akan meninggalkan organisasinya sebab *steward* berusaha mencapai sasaran organisasinya.

Implikasi *stewardship theory* dalam penelitian ini adalah perusahaan dapat mempertanggungjawabkan amanah terkait pengelolaan keuangan melalui laporan keuangan yang berkualitas dan kinerja bisnis yang baik. Faktor utama untuk mendukung penatagunaan adalah ketersediaan sumber daya manusia yang kompeten dan sistem informasi akuntansi yang memadai. Struktur organisasi yang baik mampu memotivasi karyawan untuk bekerja lebih transparan, dan pada akhirnya membantu mereka untuk fokus pada tujuan perusahaan. Sedangkan pengembangan budaya organisasi dalam suatu organisasi mutlak diperlukan untuk mencapai visi dan misi yang telah ditetapkan untuk memperoleh manfaat perusahaan. Begitu juga proses bisnis yang baik akan membantu mereka dalam mencapai tujuan perusahaan sehingga mampu menghasilkan kinerja perusahaan yang berkualitas.

2.2 Kajian Pustaka

2.2.1.1 Pengertian Struktur Organisasi

Struktur organisasi adalah sistem yang digunakan untuk mendefinisikan hierarki dalam sebuah organisasi dengan tujuan menetapkan cara sebuah organisasi dapat beroperasi, dan membantu organisasi tersebut dalam mencapai tujuan yang ditetapkan di masa depan. Seperti bagaimana pekerjaan dibagi, dikelompokkan, dan dikomunikasikan secara formal.

Struktur organisasi adalah sistem formal hubungan tugas dan wewenang yang mengontrol bagaimana seseorang atau sekelompok mengkoordinasikan tindakan mereka dan menggunakan sumber daya untuk mencapai tujuan organisasi (Jones Gareth, 2010).

Menurut Schermerhorn (2011), struktur organisasi didefinisikan sebagai cara formal dimana berbagai bagian dari organisasi diatur. Sedangkan menurut Hall (2008) struktur organisasi mencerminkan distribusi tanggung jawab, wewenang, dan akuntabilitas seluruh organisasi. McShane dan Glinow (2005) berpendapat bahwa struktur organisasi mengacu pada pembagian kerja seperti pola koordinasi, komunikasi, alur kerja dan kekuasaan formal yang mengarahkan aktivitas organisasi. Elemen dari struktur organisasi adalah:

a. *Span of control*

Mengacu pada jumlah orang langsung melaporkan ke tingkat berikutnya dalam hirarki.

b. *Centralization and decentralization*

Sentralisasi adalah sejauh mana otoritas keputusan resmi dipegang oleh sekelompok kecil orang, biasanya orang-orang di bagian atas hirarki organisasi.

c. *Formalization*

Formalisasi adalah sejauh mana organisasi mengstandarisasi perilaku melalui peraturan, prosedur, pelatihan formal dan mekanisme terkait.

d. *Departmentalization*

Menentukan bagaimana karyawan dan kegiatan mereka dikelompokkan bersama.

2.2.1.2 Pengertian Budaya Organisasi

Budaya organisasi adalah suatu sistem yang diyakini serta sikap yang berkembang di dalam sekelompok orang. Sikap-sikap bersama itu yang membedakan antara satu organisasi dengan organisasi lainnya.

Budaya organisasi juga dapat dimengerti sebagai ideologi, nilai, kepercayaan, dan sikap yang terdapat di dalam sekelompok orang dengan latar belakang yang berbeda. Budaya organisasi ini akan menentukan perkembangan di dalam suatu organisasi.

Dimensi dalam budaya organisasi:

- a. *Attention to Detail*, sejauh mana karyawan diharapkan menunjukkan ketelitian, analisis, dan perhatian secara detail.\
- b. *Outcome Orientation*, sejauh mana manajer fokus pada hasil akhir daripada seberapa hasil-hasil yang dicapai.

- c. *People Orientation*, sejauh mana keputusan manajemen memperhitungkan efek pada orang-orang dalam organisasi.
- d. *Team Orientation*, sejauh mana kerja yang terorganisir secara tim daripada individu.
- e. *Aggressiveness*, sejauh mana karyawan agresif dan kompetitif daripada kerjasama.
- f. *Stability*, sejauh mana keputusan dan tindakan organisasi menekankan pada mempertahankan status quo.
- g. *Innovation and Risk Taking*, sejauh mana karyawan didorong untuk menjadi inovatif dan mengambil risiko

2.2.1.3 Pengertian Proses Bisnis

Proses bisnis merupakan serangkaian aktivitas, prosedur, ketentuan yang dijalankan oleh berbagai sumber daya perusahaan guna membantu perusahaan mencapai tujuan organisasinya. Keberadaan proses bisnis selalu diawali oleh adanya serangkaian peristiwa ekonomis dengan titik mula dan akhir yang jelas. Menurut Meiryani dan Lusianah (2018) ada dua jenis proses bisnis yaitu:

1. Aktivitas utama meliputi aktivitas penerimaan, penyimpanan, dan distribusi material untuk menghasilkan produk/jasa dan aktivitas untuk menginformasikan pelanggan tentang produk/jasa yang dihasilkan perusahaan.

2. Kegiatan pendukung: kegiatan operasi sehari-hari (akuntansi, keuangan, hukum dan administrasi publik), kegiatan yang berhubungan dengan karyawan (perekrutan, pelatihan dan pembayaran kompensasi) dan kegiatan peningkatan produk/jasa (penelitian & pengembangan, investasi dalam teknologi informasi, pengembangan situs web, desain produk).

2.2.1.4 Pengertian Sistem Informasi Akuntansi

Romney & Steinbart (2018) mengemukakan bahwa sistem informasi akuntansi adalah sarana dalam proses pengumpulan, pencatatan, penyimpanan, dan pengolahan data akuntansi dan data lainnya untuk menghasilkan informasi bagi pengambil keputusan. Sementara itu, Azhar Susanto (2017) menyebutkan bahwa sistem informasi akuntansi dapat didefinisikan sebagai kumpulan (integrasi) sub sistem/komponen baik fisik maupun non fisik yang saling berhubungan dan bekerja sama secara harmonis satu sama lain untuk mengolah data transaksi yang terkait dari masalah keuangan menjadi informasi keuangan.

2.2.1.5 Pengertian Kualitas Laporan Keuangan

Robinson (2020) menjelaskan bahwa kualitas pelaporan keuangan berkaitan dengan kualitas informasi yang terkandung dalam laporan keuangan. Pelaporan keuangan berkualitas tinggi memberikan keputusan yang berguna sehingga dapat diandalkan dan dengan setia mewakili realitas ekonomi dari aktivitas perusahaan. Sementara itu, Herat & Albarqi (2017)

menjelaskan bahwa kualitas pelaporan keuangan merupakan laporan keuangan yang memberikan informasi yang akurat dan wajar tentang posisi keuangan yang mendasari dan kinerja ekonomi suatu entitas.

2.2.2 Penelitian Terdahulu

Berikut ini adalah hasil penelitian terdahulu mengenai system organisasi dan kualitas laporan keuangan dengan *Accounting Information System* sebagai variabel intervening:

Tabel 2.2.2 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti dan Tahun Penelitian	Variabel	Hasil
1.	Taufik Akbar (2018)	a. Struktur Organisasi b. Budaya Organisasi c. Kualitas Informasi Akuntansi d. Kualitas SIA	Struktur organisasi dan budaya organisasi memiliki hubungan yang signifikan terhadap kualitas sistem informasi akuntansi. Kualitas sistem informasi akuntansi memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap kualitas informasi akuntansi.
2.	Amran Mohammed Qasem Ali Khamis & Ishwara. P (2018)	a. <i>Organizational Culture</i> b. <i>Organizational structure</i> c. AIS	<i>There is a positive relationship between organizational culture and structure on the effectiveness of Accounting Information Systems within an organization.</i>
3.	Trigus Sinduwarno, Fardinal (2021)	a. <i>Organizational culture</i> b. <i>Business process</i>	<i>Organizational culture does not influence Accounting Information Systems. The business process affects Accounting Information Systems.</i>

		c. <i>Organizational Commitment</i> d. <i>AIS Implementation</i> e. <i>Financial Report Quality</i>	<i>Organizational commitment influences Accounting Information Systems. Organizational culture impacts Financial Reports. The business process affects financial reports. Organizational commitment does not affect financial reports. Organizational culture, business process, and organizational commitment influence Financial Reports through Accounting Information Systems.</i>
4.	Inta Budi Setya Nusa (2015)	a. <i>Organizational Culture</i> b. <i>Organizational Structure</i> c. <i>Accounting Information System</i>	<i>There is a significant influence of organizational culture and organizational structure on the quality of accounting information systems.</i>
5.	Riska Evi Yanti, Caecilia Widi Pratiwi (2022)	a. <i>Organizational Structure</i> b. <i>Organizational Culture</i> c. <i>User Abilities</i> d. <i>Quality Of AIS</i> e. <i>Quality Of accounting information</i>	<i>Organizational structure does not have an impact on the quality of accounting information systems, while organizational culture and user capabilities have a significant positive influence on the quality of accounting information systems. Furthermore, the quality of accounting information systems has a significant positive impact on the quality of accounting information.</i>
6.	Emelia Apriliani, Andry Arifian Rachman (2021)	a. <i>Struktur Organisasi</i> b. <i>Budaya Organisasi</i> c. <i>Sistem Informasi Akuntansi Manajemen</i>	<i>Struktur organisasi berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi manajemen. Budaya organisasi tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi manajemen.</i>
7.	Tania Lydianti Budiman, Apollo Daito	a. <i>Leadership</i> b. <i>Organizational Culture</i> c. <i>Human</i>	<i>Leadership, organizational culture, and human resource competence have a positive and significant influence on accounting information</i>

	(2022)	<i>Resource Competence</i> d. AIS e. <i>The Quality of Financial Reports</i>	<i>systems. Leadership, organizational culture, human resource competence, and accounting information systems have a positive and significant impact on the quality of financial reports. Accounting information systems have not been able to mediate between leadership and the quality of financial reports.</i>
8.	Samuel Gautama Abidin, Yenni Carolina (2021)	a. Komitmen Organisasi b. Proses Bisnis c. Kualitas SIA	Proses bisnis terbukti berpengaruh terhadap kualitas SIA. Komitmen organisasi terbukti berpengaruh terhadap kualitas SIA. Efektivitas proses bisnis dan komitmen organisasi secara bersama-sama terbukti berpengaruh terhadap kualitas SIA.
9.	Nur Zeina Maya Sari (2019)	a. Struktur Perusahaan b. Proses Bisnis c. Efektivitas SIA	Proses bisnis pada efektivitas sistem informasi akuntansi sangat berpengaruh. Struktur perusahaan berpengaruh kepada efektivitas sistem informasi akuntansi.
10.	Suha Jalloul Ghina Awwad Khodor Shatila (2022)	a. <i>Business process</i> b. AIS	Hubungan yang kuat antara proses bisnis dan efektivitas perangkat lunak akuntansi.
11.	Meiryani Lusianah (2018)	a. <i>Business process</i> b. AIS	<i>The business process affects the quality of accounting information systems.</i>
12.	Neneng S. Suprihatin Arinda Ayu Ananthhy (2019)	a. Standar Akuntansi Pemerintah b. SIA c. Kualitas Laporan Keuangan	Sistem Informasi Akuntansi berhubungan positif dengan kualitas laporan keuangan.
13.	Frista Chairina	a. SIA b. Kualitas	Penerapan sistem informasi akuntansi berpengaruh positif dan

	Tineke Wehartaty (2019)	Laporan Keuangan	signifikan terhadap kualitas pelaporan keuangan.
14.	Rima Rachmawati (2016)	a. Struktur Organisasi b. Pengendalian Internal c. Kualitas SIA	Struktur organisasi dan pengendalian intern berpengaruh pada kualitas SIA.
15.	Fachruzzaman, Rini Indriani, Pratana Puspa Mediastuty, Vika Fitranita, Adista Anbarani Putri Zaman (2021)	a. AIS b. Kualitas Laporan keuangan	AIS memiliki efek positif pada kinerja usaha mikro, kecil, dan menengah. Selain itu, juga ditemukan bahwa persepsi positif penggunaan informasi akuntansi dipengaruhi oleh sumber daya akuntansi dan penerapan akuntansi dasar.
16.	Endang Darmawan (2021)	a. AIS b. <i>Quality of financial statements</i>	<i>Accounting information systems influence the quality of financial reports at PT. Neuronworks Indonesia.</i>

2.2.3 Pengembangan Hipotesis

2.2.3.1 Pengaruh Struktur Organisasi Terhadap Pengelolaan Accounting

Information System

Salah satu faktor yang mempengaruhi pelaksanaan sistem informasi akuntansi adalah struktur organisasi. Struktur organisasi merupakan hal utama yang harus diperhatikan dalam penyusunan sistem informasi. Struktur organisasi tercermin di dalam bagan organisasi. Hierarki di dalam struktur organisasi merupakan kerangka dasar dalam pengimplementasian sistem informasi. Semakin besar hierarki struktur organisasi maka sistem

informasi yang akan dibentuk akan semakin kompleks (Aswir & Misbah, 2018).

Pada *stewardship theory* mengasumsikan bahwa struktur organisasi yang baik dapat meningkatkan kinerja manajer dalam menjalankan tugas mereka sebagai pengurus atau steward atas kekayaan perusahaan. Oleh karena itu, struktur organisasi yang baik harus memberikan dukungan yang memadai bagi manajer untuk dapat mengelola aset perusahaan dengan efektif dan efisien.

Dalam hal ini, *Accounting Information System* (AIS) juga memiliki peran yang penting dalam mendukung kinerja manajer. AIS menyediakan informasi akuntansi yang relevan dan akurat bagi manajer untuk mengambil keputusan yang tepat dalam mengelola aset perusahaan. Oleh karena itu, pengaruh struktur organisasi terhadap AIS dapat sangat signifikan dalam mempengaruhi kinerja manajer dalam menjalankan tugas mereka sebagai pengurus atau steward atas kekayaan perusahaan.

Dalam konteks *stewardship theory*, struktur organisasi yang baik adalah struktur yang mendukung kinerja manajer dengan cara menyediakan sumber daya yang memadai dan memberikan otoritas yang cukup bagi manajer untuk mengambil keputusan yang tepat. Dalam hal AIS, struktur organisasi yang baik adalah struktur yang mendukung pengembangan dan penerapan AIS yang sesuai dengan kebutuhan manajer dalam mengelola aset perusahaan.

Semakin besar struktur organisasi maka sistem informasi yang didapat juga semakin kompleks, selain itu kontrol dalam struktur organisasi juga mempengaruhi sistem informasi. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Taufik Akbar (2018), Amran Mohammed Qasem Ali Khamis & Ishwara (2018) dan Emelia Apriliani & Andry Arifian Rachman (2021) yang menyatakan bahwa struktur organisasi memiliki hubungan positif terhadap AIS.

Berdasarkan hal tersebut diatas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H1 : Struktur organisasi memiliki pengaruh positif terhadap pengelolaan *Accounting Information System*

2.2.3.2 Pengaruh Budaya Organisasi Terhadap Pengelolaan *Accounting Information System*

Dalam konteks *stewardship theory*, pengaruh budaya organisasi terhadap AIS dapat mempengaruhi cara manajer memandang tanggung jawab mereka sebagai pengurus atau steward atas kekayaan perusahaan. Sebuah budaya organisasi yang baik dapat mendorong manajer untuk menggunakan AIS dengan cara yang bertanggung jawab dan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku, sementara budaya organisasi yang buruk dapat menghambat penggunaan AIS secara tepat dan bertanggung jawab.

Budaya organisasi memainkan pengaruh penting dalam penerapan sistem informasi akuntansi (Astuty & Pasaribu, 2021). Menurut Fitriati & Mulyani (2015), sistem informasi akuntansi dipengaruhi oleh budaya organisasi. Hal ini dikarenakan budaya organisasi yang kuat akan memudahkan penerapan sistem informasi akuntansi'. Hal senada juga diungkapkan dalam penelitian (Huynh, 2021) yang menemukan bahwa budaya organisasi berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas sistem informasi akuntansi. Oleh karena itu, semakin baik budaya organisasi yang diterapkan oleh anggota organisasi akan meningkatkan kualitas sistem informasi akuntansi. Berdasarkan hal tersebut diatas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2 : Budaya organisasi memiliki pengaruh positif terhadap pengelolaan *Accounting Information System*

2.1.3.3 Pengaruh Proses Bisnis Terhadap Pengelolaan *Accounting Information System*

Proses bisnis merupakan serangkaian aktivitas, prosedur, ketentuan yang dijalankan oleh berbagai sumber daya perusahaan guna membantu perusahaan mencapai tujuan organisasinya. Proses bisnis yang lebih baik dapat menghasilkan sistem informasi akuntansi yang berkualitas tinggi.

Dalam konteks *stewardship theory*, pengaruh proses bisnis terhadap AIS dapat mempengaruhi cara manajer memandang tanggung jawab mereka sebagai pengurus atau *steward* atas kekayaan perusahaan. Sebuah

proses bisnis yang efektif dan efisien dapat mendorong manajer untuk menggunakan AIS dengan cara yang bertanggung jawab dan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku, sementara proses bisnis yang buruk atau tidak efektif dapat menghambat penggunaan AIS secara tepat dan bertanggung jawab.

Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik proses bisnis yang dimiliki perusahaan, maka sistem informasi akuntansi yang digunakan perusahaan akan semakin baik kualitasnya. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Meiryani Lusianah (2018), Nur Zaena Maya Sari (2019), Samuel Gautama Abidin & Yenni Carolina (2021) dan Suha Jalloul, dkk (2022) yang menyatakan bahwa proses bisnis memiliki pengaruh positif terhadap AIS.

Berdasarkan hal tersebut diatas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H3 : Proses bisnis memiliki pengaruh positif terhadap pengelolaan

Accounting Information System

2.1.3.4 Pengaruh Pengelolaan *Accounting Information System* Terhadap

Kualitas Laporan Keuangan

Penerapan sistem informasi akuntansi mendukung organisasi dalam membuat laporan eksternal, aktivitas rutin, pengambilan keputusan, perencanaan serta pengendalian (Chairina & Wehartaty, 2019). Tujuan pelaporan keuangan daerah adalah untuk memenuhi kebutuhan pengguna laporan keuangan sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada pemerintah

pusat. Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan harus sesuai dengan peraturan yang berlaku untuk mendukung pengguna laporan dalam memahami informasi yang disajikan.

Dalam konteks *stewardship theory*, pengaruh AIS terhadap kualitas laporan keuangan dapat mempengaruhi cara manajer memandang tanggung jawab mereka sebagai pengurus atau steward atas kekayaan perusahaan. Penggunaan AIS yang bertanggung jawab dan tepat dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan, yang pada gilirannya dapat membantu manajer dalam mempertahankan dan meningkatkan nilai aset perusahaan serta menjalankan tugas mereka sebagai pengurus atau steward atas kekayaan perusahaan dengan lebih efektif. Sebaliknya, penggunaan AIS yang tidak tepat dapat merusak kualitas laporan keuangan dan dapat menurunkan efektivitas dan efisiensi manajemen aset perusahaan serta akuntabilitas manajer terhadap pemilik atau pemegang saham.

Menurut hasil penelitian Frista dan Tineke (2019) menyatakan bahwa penerapan sistem informasi akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Suprihatin & Ananthi (2019) juga menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan, dikarenakan sistem informasi akuntansi membantu dalam penyajian laporan keuangan yang sesuai dan bebas dari kesalahan saji. Berdasarkan hal tersebut diatas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H4 : Pengelolaan *Accounting Information System* berpengaruh positif

terhadap kualitas laporan keuangan

2.1.3.5 Pengaruh Sistem Organisasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Struktur organisasi merujuk pada pengaturan hierarki, tanggung jawab, dan relasi antara unit-unit organisasi dalam perusahaan. Struktur organisasi yang baik dapat berkontribusi pada kualitas laporan keuangan melalui beberapa cara yaitu pemisahan tugas dan tanggungjawab serta koordinasi dan komunikasi yang Efektif.

Budaya organisasi mencerminkan nilai-nilai, norma, dan keyakinan yang dipegang bersama oleh anggota organisasi. Budaya organisasi yang mendukung integritas, akuntabilitas, dan transparansi dapat berdampak positif terhadap kualitas laporan keuangan, seperti integritas dan etika serta transparansi dan akuntabilitas.

Proses bisnis merujuk pada serangkaian langkah atau aktivitas yang dilakukan dalam perusahaan untuk memproses informasi keuangan dan menyusun laporan keuangan. Proses bisnis yang efektif dan efisien dapat berdampak positif pada kualitas laporan keuangan, seperti pengendalian internal serta penggunaan sistem informasi akuntansi yang tepat.

Berdasarkan hal tersebut diatas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H5 : Sistem Organisasi memiliki pengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan

2.1.3.6 Pengaruh Sistem Organisasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Melalui Pengelolaan AIS

Dalam lingkungan bisnis yang kompleks dan dinamis, laporan keuangan memiliki peran penting sebagai alat yang menyediakan informasi keuangan yang reliable bagi pemangku kepentingan eksternal dan internal perusahaan. Kualitas laporan keuangan sangat penting dalam memastikan keandalan informasi yang disajikan.

Struktur organisasi yang jelas dan terorganisir dengan baik dapat memastikan bahwa tanggung jawab pengelolaan AIS ditempatkan pada individu atau departemen yang kompeten. Hal ini akan berdampak pada pengelolaan yang efisien dan akurat. Struktur organisasi yang efektif dapat memfasilitasi kolaborasi dan koordinasi antara bagian yang terlibat dalam pengelolaan AIS. Hal ini akan berdampak pada kelancaran proses pengumpulan, pengolahan, dan pelaporan informasi keuangan.

Budaya organisasi yang mendorong kejujuran dan integritas akan mempengaruhi bagaimana AIS dikelola. Dengan adanya budaya yang memprioritaskan integritas, pelaporan keuangan akan lebih akurat dan dapat dipercaya. Budaya organisasi yang adaptif dan terbuka terhadap perubahan akan mendukung pengembangan dan pengelolaan AIS yang lebih baik. Hal ini akan berdampak positif pada kualitas laporan keuangan.

Proses bisnis yang mengintegrasikan sistem-sistem terkait dalam pengelolaan AIS akan meningkatkan efisiensi dan keakuratan informasi keuangan. Proses bisnis yang memiliki kontrol internal yang kuat akan

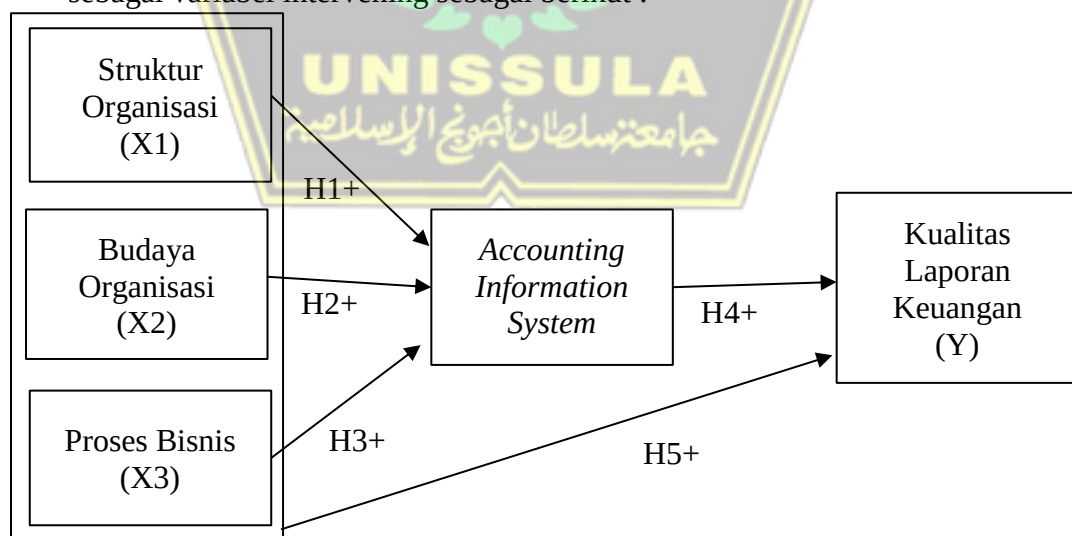
membantu meminimalkan risiko kesalahan atau kecurangan dalam pengelolaan AIS. Hal ini akan berdampak pada keandalan laporan keuangan.

Berdasarkan hal tersebut diatas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

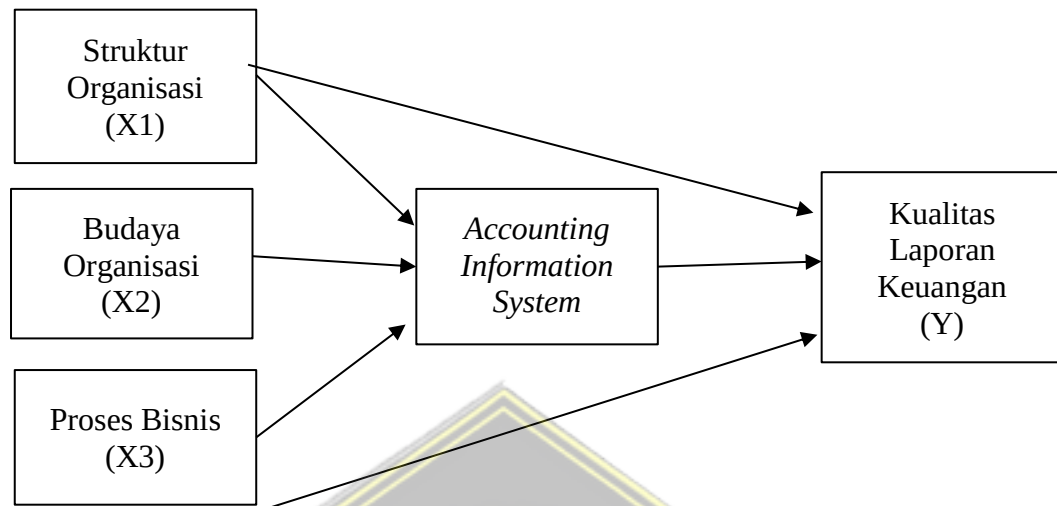
H6 : Sistem Organisasi memiliki pengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan melalui pengelolaan AIS

2.2 Kerangka Penelitian

Berdasarkan analisis dalam landasan teori dan pemahaman terhadap penelitian sebelumnya, maka berikut ini bentuk kerangka pemikiran yang menggambarkan pengaruh dari struktur organisasi, budaya organisasi dan proses bisnis terhadap kualitas laporan keuangan dan kinerja bisnis dengan AIS sebagai variabel intervening sebagai berikut :



Gambar 1. Kerangka Penelitian *Direct Effect*

Hipotesis ke 6

Gambar 1. Kerangka Penelitian Mediasi



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian saat ini menggunakan metodologi penelitian *explanatory research*, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menganalisis hubungan-hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya atau bagaimana suatu variabel mempengaruhi variabel lainnya (Umar, 1999). Selain itu, *explanatory research* bertujuan untuk menguji suatu teori atau hipotesis guna memperkuat atau bahkan menolak teori atau hipotesis hasil penelitian yang sudah ada.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek / subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019). Populasi dalam penelitian ini yaitu manager serta pegawai akuntansi dan keuangan dalam pendidikan vokasi di Tegal (Politeknik Harapan Bersama Tegal, LP3I College Tegal, Politeknik Trisila Dharma, Politeknik Stibisnis Tegal, Poltek Muhammadiyah Tegal, Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan, dan Politeknik Purbaya Tegal) yang berjumlah 95 pegawai.

3.2.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2019). Prosedur pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampling jenuh. Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi yang digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel berjumlah 95 orang pegawai.

3.3 Sumber dan Jenis Data

Sumber data yang digunakan adalah data primer yang merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumber data yang disimpulkan dengan khusus dan berhubungan langsung dengan masalah yang diteliti. Data primer yang dilakukan dalam penelitian ini adalah data yang didapat melalui jawaban daftar pertanyaan yang diterima dari karyawan Lembaga Pendidikan vokasi di Tegal yang berkaitan dengan, struktur organisasi, budaya organisasi, proses bisnis dan sistem informasi akuntansi yang berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

3.4 Metode Pengumpulan Data

3.4.1 Kuesioner (Angket)

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk jawabnya (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini jawaban yang diberikan oleh pegawai dengan mengacu pada skala interval.

3.5 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Tabel 3.5. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala Pengukuran
Struktur Organisasi (X1)	Formalisasi	<i>Job description</i>	Skala Likert 1-7
		Aturan dan prosedur	
		Sistem Penilaian Kinerja	
Budaya Organisasi (X2) Sumber : (Tania Lydianti B & Apollo Daito, 2022)	Orientasi Orang	Kejujuran	Skala Likert 1-7
		Toleransi	
		Kepatuhan terhadap aturan dan prosedur	
		Adaptabilitas	
Proses Bisnis (X3)	Aktivitas utama	Aktivitas KBM	Skala Likert 1-7
		Penempatan kerja	
		Kegiatan Marketing	

<i>Accounting Information System</i> (Z)	Aksesibilitas	Ketersediaan Dukungan dan Pemeliharaan	Skala Likert 1-7
		<i>User Interface</i>	
		Dokumentasi dan Panduan Pengguna	
		Keamanan data	
Kualitas Laporan Keuangan (Y) Sumber : (Tania Lydianti B & Apollo Daito, 2022)	Reliable	Gambaran kondisi yang sebenarnya	Skala Likert 1-7
		Konsistensi	
		Menjadi sumber informasi yang lengkap	
		Relevansi	

3.6 Teknik Analisis

Analisis data yang dilakukan adalah analisis metode deskriptif verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Metode deskriptif merupakan sebuah metode yang digunakan oleh peneliti untuk membuat deskripsi yang sistematis, aktual dan akurat mengenai fakta-fakta yang terkait. Sedangkan metode verifikatif digunakan untuk meneliti ulang hasil penelitian sebelumnya dengan tujuan untuk memverifikasikan kebenaran hasil penelitian tersebut. Metode verifikatif menurut Narimawati (2008:21) adalah metode pengujian hipotesis melalui alat

analisis statistik dan metode verifikatif merupakan suatu jenis penelitian yang bertujuan menguji kebenaran hipotesis yang dilakukan melalui pengumpulan data-data di lapangan.

Data dianalisis melalui SMART-PLS dengan perangkat lunak SmartPLS versi 4. Partial Least Square (PLS) merupakan metode analisis yang memadai, karena tidak menganggap bahwa data harus diukur pada skala tertentu, dengan ukuran sampel yang kecil (Ghozali, 2016). PLS dipilih karena kelebihanannya yaitu tidak memerlukan data yang berdistribusi normal dan dapat diterapkan dengan jumlah sampel yang sedikit (Astuti & Bakri, 2021). Setiap variabel dalam penelitian ini memiliki dimensi dan indikatornya masing-masing. Penelitian ini menggunakan skala likert sebagai skala pengukuran. Menurut (Sugiyono, 2019), skala Likert digunakan untuk menilai sikap, pendapat, dan persepsi individu atau kelompok terhadap fenomena sosial. Skala Likert yang digunakan dengan 7 skala (Sugiyono, 2019) yang disajikan pada tabel 2.

Tabel 3.6 Skala Likert

Menjawab	Skala
Sangat Setuju	7
Setuju	6
Cukup Setuju	5
Netral	4
Cukup tidak setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Analisis SMART-PLS terdiri dari dua sub model yaitu model pengukuran (*measurement model*) atau outer model dan model struktural (*structural model*) atau inner model.

1. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Kegiatan penelitian mempunyai tujuan untuk memperoleh kebenaran. Dalam hal ini persoalan validitas merupakan aspek yang sangat penting mengingat kebenaran hanya diperoleh dengan instrumen yang valid. Uji validitas ini dilakukan dengan menggunakan teknik uji korelasi *pearson product moment*. Untuk interpretasi terhadap koefisien, apabila diperoleh $r_{hitung} > r_{tabel}$, dapat disimpulkan bahwa butir angket termasuk dalam kategori valid.

Reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang baik tidak akan bersifat tendensius mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu. Pengujian reliabilitas dengan konsistensi internal dilakukan dengan cara mencobakan instrumen sekali saja, kemudian data yang diperoleh dianalisis butir-butir pertanyaan, dalam penelitian ini digunakan teknik *Cronbach's Alfa* (koefisien alfa). Suatu item pengukuran dapat dikatakan reliabel apabila memiliki koefisien alfa lebih besar dari 0,7.

2. Statistik Deskriptif

Analisis ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran deskriptif mengenai responden penelitian ini, khususnya mengenai variabel-variabel penelitian yang digunakan. Analisis ini dilakukan dengan menggunakan teknik analisis statistik indeks, untuk menggambarkan persepsi responden atas item-item pertanyaan yang diajukan.

3. Analisis Kuantitatif

Analisis Partial Least Square

Dalam penelitian ini analisis data menggunakan *Partial Least Square* (PLS). PLS merupakan analisis SEM yang berbasis varians. Tujuan dari penggunaan PLS adalah melakukan prediksi. Prediksi yang dimaksud disini adalah prediksi hubungan antar konstruk. Berbeda analisis SEM, dikarenakan PLS berbasis pada variance maka jumlah sampel yang digunakan tidak perlu besar. Sampel yang digunakan dapat berkisar antara 30-100. Sedangkan pada analisis SEM, karena dasarnya adalah covariance, maka sampel yang digunakan berkisar 200-800 sampel. Adapun langkah-langkah metode *Partial Least Square* yang dilakukan dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Merancang Model Pengukuran

Model pengukuran (*outer model*) adalah model yang menghubungkan variabel laten dengan variabel manifes.

b. Merancang Model Struktural

Model struktural (*inner model*) pada penelitian ini terdiri dari tiga variabel laten eksogen dan dua variabel laten endogen. *Inner model*

yang kadang disebut juga dengan *inner relation structural model* dan *substantive theory*, yaitu untuk menggambarkan hubungan antar variabel laten berdasarkan pada *substantive theory*.

c. Membangun Diagram Jalur

Diagram jalur menggambarkan hubungan antar konstruk dengan anak panah yang digambarkan lurus menunjukkan hubungan kausal langsung dari suatu konstruk ke konstruk lainnya.

d. Menjabarkan Diagram Alur ke Dalam Persamaan Matematis

Berdasarkan konsep model penelitian pada tahap dua di atas dapat diformulasikan dalam bentuk matematis.

e. Estimasi

Pada tahapan ini nilai γ dan λ yang terdapat pada langkah keempat diestimasi menggunakan program SMART-PLS. Dasar yang digunakan dalam estimasi adalah resampling dengan Bootstrapping yang dikembangkan oleh Geisser & Stone (Ghazali, 2018). Tahap pertama dalam estimasi menghasilkan penduga bobot (*weight estimate*), tahap kedua menghasilkan estimasi untuk *inner model* dan *outer model*, tahap ketiga menghasilkan estimasi means dan parameter lokasi (konstanta).

f. Uji Kecocokan Model (*Goodness of Fit*)

Uji kecocokan model pada *structural equation modeling* melalui pendekatan *partial least square* terdiri dari dua jenis, yaitu uji kecocokan model pengukuran dan uji kecocokan model struktural.

g. Uji Kecocokan Model Pengukuran (*Outer Model*)

Uji kecocokan model pengukuran (*fit test of measurement model*) adalah uji kecocokan pada *outer model* dengan melihat validitas *convergent validity*, *discriminant validity* dan *composite reliability*

h. Uji Kecocokan Model Struktural (*Inner Model*)

Uji kecocokan model struktural (*fit test of structural model*) adalah uji kecocokan pada *inner model* berkaitan dengan pengujian hubungan antar variabel yang sebelumnya dihipotesiskan.

4. Uji Pengaruh Tidak Langsung

Di dalam penelitian ini terdapat variabel mediasi/intervening yaitu *accounting information system*. Suatu variabel disebut variabel mediasi/intervening jika variabel tersebut ikut mempengaruhi hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Sobel test merupakan uji untuk mengetahui apakah hubungan yang melalui sebuah variabel mediasi secara signifikan mampu sebagai mediator dalam hubungan tersebut. Sebagai contoh pengaruh X terhadap Y melalui Z. Dalam hal ini variabel Z merupakan mediator hubungan dari X ke Y. Untuk menguji seberapa besar peran variabel Z memediasi pengaruh X terhadap Y digunakan uji Sobel test. Apabila hasil perhitungan tingkat signifikan $Z < 0,05$ maka dapat dikatakan variabel memediasi antara variabel independen terhadap variabel dependen.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Responden

Pada penelitian ini pengambilan data menggunakan kuesioner, yang diberikan kepada 110 responden dengan berbagai karakteristik seperti jenis kelamin, usia dan Pendidikan terakhir. Namun hanya 95 responden yang kembali. Hasil uji deskripsi responden disajikan pada tabel 4.1 berikut :

Tabel 4.1 Deskripsi Responden

Identitas Responden	Klasifikasi	Frekuensi	Prosentase (%)
Jenis Kelamin	Perempuan	62	65
	Laki-laki	33	35
Total		95	100
Usia	20 – 25 tahun	26	27
	26- 30 tahun	37	39
	> 30 tahun	32	34
Total		95	100
Pendidikan Terakhir	SMA/SMK	0	0
	Diploma/D3	11	12
	Sarjana/S1	58	61
	Pascasarjana/S2	26	27
Total		95	100

Sumber : data diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4.1 diatas, maka dapat dideskripsikan identitas responden sebagai berikut :

1. Pada identitas jenis kelamin menunjukkan bahwa mayoritas responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 62 orang (65%) dan sisanya responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 33 orang (35%).

2. Pada identitas usia menunjukkan bahwa responden berusia 20 – 25 tahun sebanyak 26 orang (27%), usia 26 - 30 tahun sebanyak 37 orang (39%) dan sisanya diatas 30 tahun sebanyak 32 orang (34%).
3. Pada identitas pendidikan terakhir menunjukkan bahwa responden dengan lulusan diploma sebanyak 11 orang (12%), lulusan sarjana sebanyak 58 orang (61%) dan sisanya lulusan pascasarjana sebanyak 26 orang (27%).

4.2 Deskripsi Variabel

Tabel 4.2 Deskripsi Variabel

Variabel	Teoritis		Sesungguhnya		
	Kisaran	Mean	Kisaran	Mean	SD
Struktur Organisasi	6 s/d 42	24	33,8 s/d 42	37,9	1.043,33
Budaya Organisasi	8 s/d 56	32	48,5 s/d 56	52,25	1.094,5
Proses Bisnis	6 s/d 42	24	36,5 s/d 42	39,25	700,333
AIS	8 s/d 56	32	47,2 s/d 56	51,6	808,25
Kualitas Laporan Keuangan	8 s/d 56	32	48,2 s/d 56	52,1	515,87

Sumber : data diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4.2 di atas, dapat dilihat bahwa:

1. Untuk variabel struktur organisasi (X1) yang diajukan kepada 95 responden, diperoleh jumlah kriteri jika setiap butir pernyataan mendapat skor tertinggi sebesar $X1 = 7 \times 6 = 42$. Jumlah skor hasil pengumpulan data = 33,8. Dengan demikian kepercayaan menurut persepsi 95 responden adalah $33,8 : 42 = 80,5\%$ dari kriteria yang telah ditetapkan.
2. Untuk variabel budaya organisasi (X2) yang diajukan kepada 95 responden, diperoleh jumlah kriteria jika setiap butir pernyataan mendapat skor

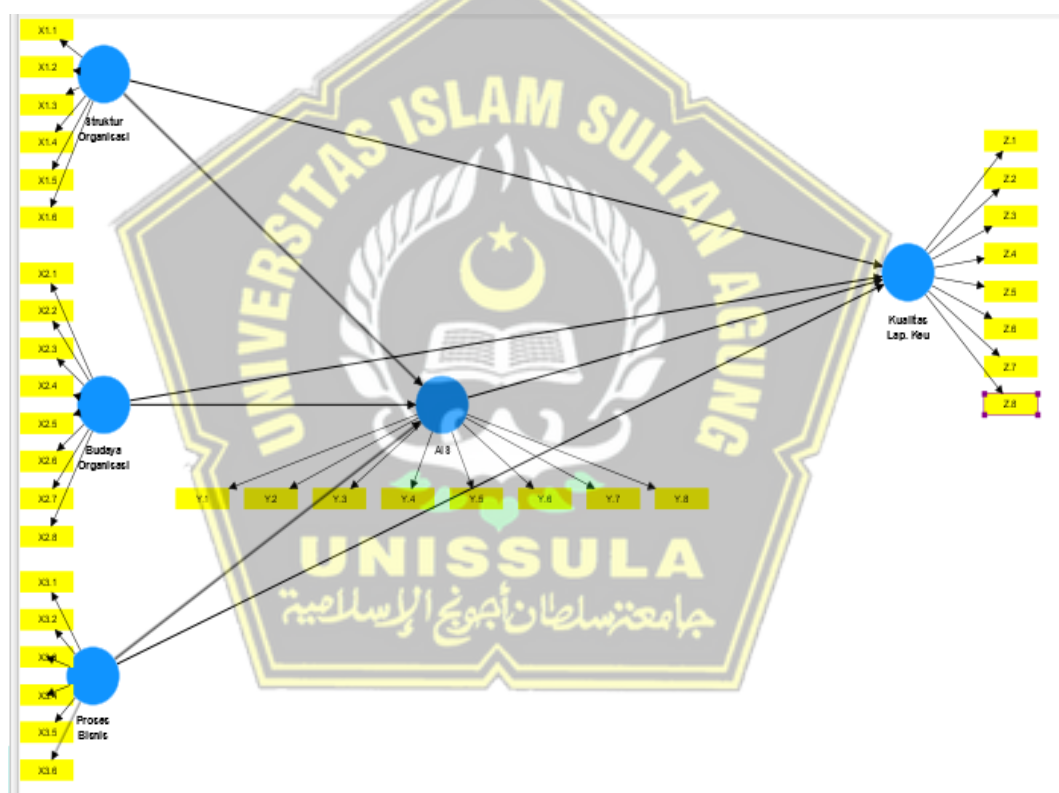
tertinggi sebesar $X2 = 7 \times 8 = 56$. Jumlah skor hasil pengumpulan data = 48,5. Dengan demikian kepercayaan menurut persepsi 95 responden adalah $48,5 : 56 = 86,6\%$ dari kriteria yang telah ditetapkan.

3. Untuk variabel Proses Bisnis (X3) yang diajukan kepada 95 responden, diperoleh jumlah kriteri jika setiap butir pernyataan mendapat skor tertinggi sebesar $X1 = 7 \times 6 = 42$. Jumlah skor hasil pengumpulan data = 36,5. Dengan demikian kepercayaan menurut persepsi 95 responden adalah $36,5 : 42 = 86,9\%$ dari kriteria yang telah ditetapkan.
4. Untuk variabel AIS (Z) yang diajukan kepada 95 responden, diperoleh jumlah kriteria jika setiap butir pernyataan mendapat skor tertinggi sebesar $X2 = 7 \times 8 = 56$. Jumlah skor hasil pengumpulan data = 47,2. Dengan demikian kepercayaan menurut persepsi 95 responden adalah $47,2 : 56 = 84,3\%$ dari kriteria yang telah ditetapkan.
5. Untuk variabel kualitas laporan keuangan (Y) yang diajukan kepada 95 responden, diperoleh jumlah kriteria jika setiap butir pernyataan mendapat skor tertinggi sebesar $X2 = 7 \times 8 = 56$. Jumlah skor hasil pengumpulan data = 48,2. Dengan demikian kepercayaan menurut persepsi 95 responden adalah $48,2 : 56 = 86,1\%$ dari kriteria yang telah ditetapkan.

Dari uraian diatas dapat kita lihat bahwa semua variabel mempunyai nilai rata-rata (*mean*) kisaran sesungguhnya diatas rata-rata kisaran teoritis, maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata responden memberikan penilaian yang cukup baik terhadap masing-masing instrument variabel penelitian.

4.3 Analisis Data Hasil Penelitian

Analisis ini merupakan analisis statistik multivariant yang mengestimasi pengaruh antara variabel secara simultan dengan tujuan studi prediksi, eksplorasi atau pengembangan model struktural, Hair et al (2019). Evaluasi model dalam PLS terdiri dari evaluasi model pengukuran, evaluasi model struktural dan evaluasi kebaikan dan kecocokan model. Data hasil penelitian diolah dengan menggunakan SmartPLS 4.0 dengan bagan sebagai berikut:



Gambar 4.3 Hasil Pengolahan Data

4.3.1 Evaluasi Model Pengukuran

Model pengukuran dalam penelitian ini terdiri dari model pengukuran reflektif dimana variabel struktur organisasi, budaya organisasi, proses bisnis, AIS dan kualitas laporan keuangan diukur secara reflektif. Dalam Hair et al

(2021), evaluasi model pengukuran reflektif terdiri dari *loading factor* $\geq 0,70$, *composite reliability* $\geq 0,70$ dan *average ariance extracted* ($AVE \geq 0,50$) serta evaluasi validitas diskriminasi yaitu kriteria fornell dan lacker serta HTMT (Heterotrait Monotrait Ratio) dibawah 0,90.

Tabel 4.3.1 Outer Loading, Cronbach's Alpha, Composite Reliability dan AVE

Variabel	Item Pengukuran	Outer Loading	Cronbach's alpha	Composite reliability	Average variance extracted (AVE)
Struktur Organisasi	X1.1	0.842	0.812	0.867	0.529
	X1.2	0.607			
	X1.3	0.456			
	X1.4	0.837			
	X1.5	0.774			
	X1.6	0.768			
Budaya Organisasi	X2.1	0.832	0.923	0.937	0.650
	X2.2	0.815			
	X2.3	0.820			
	X2.4	0.808			
	X2.5	0.784			
	X2.6	0.772			
	X2.7	0.822			
	X2.8	0.796			
Proses Bisnis	X3.1	0.804	0.881	0.911	0.632
	X3.2	0.841			
	X3.3	0.693			
	X3.4	0.824			
	X3.5	0.900			
	X3.6	0.688			
AIS	Z1.1	0.847	0.954	0.962	0.759
	Z1.2	0.858			
	Z1.3	0.864			
	Z1.4	0.908			
	Z1.5	0.886			
	Z1.6	0.898			
	Z1.7	0.827			

	Z1.8	0.876			
Kualitas Lap. Keu	Y1.1	0.869	0.947	0.956	0.731
	Y1.2	0.882			
	Y1.3	0.825			
	Y1.4	0.828			
	Y1.5	0.851			
	Y1.6	0.881			
	Y1.7	0.848			
	Y1.8	0.856			

Sumber : data diolah, 2023

Variabel struktur organisasi diukur oleh 6 (enam) item pengukuran dengan satu item pengukuran tidak valid dengan *outer loading* antara 0,456 – 0,842 yang berarti bahwa keenam item pengukuran tersebut terdapat satu item yang tidak valid sehingga mencerminkan pengukuran struktur organisasi. Tingkat reliabilitas variabel dapat diterima yang ditunjukkan oleh *cronbach's alpha* dan *composite reliability* diatas 0,70 (*reliable*). Tingkat validitas konvergen yang ditunjukkan oleh nilai AVE 0,529 > 0,50 telah memenuhi syarat validitas konvergen yang baik. Secara keseluruhan variasi item pengukuran yang dikandung oleh variabel mencapai 52,9%.

Diantara keenam item pengukuran tersebut, item pengukuran X1.1 dan X1.4 mempunyai *outer loading* tertinggi (0,842) dan (0,837) yang menunjukkan bahwa kedua item pengukurna tersebut yaitu terkait batas-batas wewenang dan tanggung jawab dari masing- masing pimpinan dan aturan serta prosedur yang ada dalam organisasi sudah jelas dan terdefinisi dengan baik. Struktur organisasi sangat tercermin dalam hal bagaimana karyawan mengetahui batas wewenang dan tanggung jawab serta aturan dan prosedur yang jelas.

Variabel budaya organisasi diukur oleh 8 (delapan) item pengukuran valid dengan *outer loading* antara 0,772 – 0,832 yang berarti bahwa kedelapan item pengukuran tersebut valid sehingga mencerminkan pengukuran budaya organisasi. Tingkat reliabilitas variabel dapat diterima yang ditunjukkan oleh *cronbach's alpha* dan *composite reliability* diatas 0,70 (*reliable*). Tingkat validitas konvergen yang ditunjukkan oleh nilai AVE $0,650 > 0,50$ telah memenuhi syarat validitas konvergen yang baik. Secara keseluruhan variasi item pengukuran yang dikandung oleh variabel mencapai 65%.

Diantara delapan item pengukuran tersebut, item pengukuran X2.1 dan X2.7 mempunyai *outer loading* tertinggi (0,832) dan (0,822) yang menunjukkan bahwa kedua item pengukurna tersebut yaitu terkait batas-batas wewenang dan tanggung jawab dari masing- masing pimpinan dan aturan serta prosedur yang ada dalam organisasi sudah jelas dan terdefinisi dengan baik. Struktur organisasi sangat tercermin dalam hal bagaimana karyawan mengetahui batas wewenang dan tanggung jawab serta aturan dan prosedur yang jelas.

Variabel proses bisnis diukur oleh 6 (enam) item pengukuran dengan valid dengan *outer loading* antara 0,688 – 0,900 yang berarti bahwa keenam item pengukuran tersebut valid sehingga mencerminkan pengukuran budaya organisasi. Tingkat reliabilitas variabel dapat diterima yang ditunjukkan oleh *cronbach's alpha* dan *composite reliability* diatas 0,70 (*reliable*). Tingkat validitas konvergen yang ditunjukkan oleh nilai AVE $0,632 > 0,50$ telah

memenuhi syarat validitas konvergen yang baik. Secara keseluruhan variasi item pengukuran yang dikandung oleh variabel mencapai 63,2%.

Diantara keenam item pengukuran tersebut, item pengukuran X3.2 dan X3.5 mempunyai *outer loading* tertinggi (0,841) dan (0,900) yang menunjukkan bahwa kedua item pengukurna tersebut yaitu terkait Materi yang disampaikan dalam pembelajaran dan strategi pemasaran yang digunakan sudah jelas dan terdefinisi dengan baik. Proses bisnis sangat tercermin dalam hal bagaimana karyawan dalam menyampaikan materi pembelajaran yang berkualitas dan strategi pemasaran yang digunakan sudah tepat.

Variabel AIS diukur oleh 8 (delapan) item pengukuran valid dengan *outer loading* antara 0,847 – 0,908 yang berarti bahwa kedelapan item pengukuran tersebut valid sehingga mencerminkan pengukuran AIS. Tingkat reliabilitas variabel dapat diterima yang ditunjukkan oleh *cronbach's alpha* dan *composite reliability* diatas 0,70 (*reliable*). Tingkat validitas konvergen yang ditunjukkan oleh nilai AVE $0,759 > 0,50$ telah memenuhi syarat validitas konvergen yang baik. Secara keseluruhan variasi item pengukuran yang dikandung oleh variabel mencapai 75,9%.

Diantara delapan item pengukuran tersebut, item pengukuran Z.4 dan Z.6 mempunyai *outer loading* tertinggi (0,908) dan (0,898) yang menunjukkan bahwa kedua item pengukurna tersebut yaitu terkait penggunaan ikon, menu, dan tampilan dalam AIS serta panduan penggunaan AIS sudah jelas dan terdefinisi dengan baik. AIS sangat tercermin dalam hal bagaimana karyawan

memahami penggunaan ikon, menu dan tampilan dalam AIS serta panduan penggunaan AIS yang sudah jelas.

Variabel kualitas laporan keuangan diukur oleh 8 (delapan) item pengukuran valid dengan *outer loading* antara 0,825 – 0,882 yang berarti bahwa kedelapan item pengukuran tersebut valid sehingga mencerminkan pengukuran AIS. Tingkat reliabilitas variabel dapat diterima yang ditunjukkan oleh *cronbach's alpha* dan *composite reliability* diatas 0,70 (*reliable*). Tingkat validitas konvergen yang ditunjukkan oleh nilai AVE $0,731 > 0,50$ telah memenuhi syarat validitas konvergen yang baik. Secara keseluruhan variasi item pengukuran yang dikandung oleh variabel mencapai 73,1%.

Diantara delapan item pengukuran tersebut, item pengukuran Y.2 dan Y.6 mempunyai *outer loading* tertinggi (0,882) dan (0,881) yang menunjukkan bahwa kedua item pengukurna tersebut yaitu terkait informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dan laporan keuangan yang dihasilkan sudah jelas dan terdefinisi dengan baik. Kualitas laporan keuangan sangat tercermin dalam hal bagaimana karyawan memahami informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dan laporan keuangan yang dihasilkan.

4.3.1.1 Validitas Diskriminan

Tabel 4.3.1.1 Fornell dan Lacker

	AIS	Budaya Organisasi	Kualitas Lap. Keu	Proses Bisnis	Struktur Organisasi
AIS	0.871				

Budaya Organisasi	0.791	0.806			
Kualitas Lap. Keu	0.872	0.773	0.855		
Proses Bisnis	0.834	0.837	0.822	0.795	
Struktur Organisasi	0.769	0.790	0.839	0.788	0.727

Sumber : data diolah, 2023

Evaluasi validitas diskriminan perlu dilakukan dengan melihat kriteria fornell dan lacker. Validitas diskriminan dalam bentuk evaluasi untuk memastikan bahwa variabel secara teori berbeda dan terbukti secara empiris/pengujian statistic. Kriteria fornell dan lacker adalah bahwa akar AVE variabel lebih besar dari korelasi antar variabel. Variabel AIS mempunyai akar AVE (0,871) lebih besar korelasinya dengan budaya organisasi (0,791), lebih besar korelasinya dengan proses bisnis (0,834), lebih besar korelasinya dengan struktur organisasi (0,769) namun, lebih kecil korelasinya dengan kualitas laporan keuangan (0,872). Hasil ini menunjukkan bahwa validitas diskriminan variabel AIS terpenuhi. Demikian dengan validitas budaya organisasi, kualitas laporan keuangan, proses bisnis dan struktur organisasi dimana akar AVE lebih besar dari korelasi antar variabel.

4.3.2 Evaluasi Model Struktural

Evaluasi model structural berkaitan dengan pengujian hipotesis pengaruh antara variabel penelitian. Pemeriksaan evaluasi model structural dilakukan dalam tiga tahap yaitu pertama memeriksa tidak adanya multikolinier antara variabel dengan ukuran inner VIF (Variance Inflated Factor). Nilai inner VIF dibawah 5 menunjukkan tidak ada multikolinier antara variabel, Hair et al (2019).

Kedua adalah pengujian hipotesis antara variabel dengan melihat nilai t statistic atau p -value. Bila t statistic hasil perhitungan lebih besar dari 1,98 (t table) atau p -value hasil pengujian lebih kecil dari 0,05 maka ada pengaruh signifikan antara variabel. Ketiga adalah nilai f square yaitu pengaruh variabel langsung pada level structural dengan kriteria (f square 0,02 rendah, 0,15 moderat dan 0,35 tinggi). Hair et al (2021) dan f square efek mediasi disebut statistic ϵ^2 yang diperoleh dengan cara mengkuadratkan koefisien mediasi, Lachowicz et al (2018) yang diinterpretasikan dalam Ogbeibu et al (2022) adalah pengaruh mediasi rendah (0,02), pengaruh mediasi sedang (0,075) dan pengaruh mediasi tinggi (0,175).

4.3.2.1 Uji Multikolinier Inner

Tabel 4.3.2.1 Uji Multikolinier Inner

	AIS	Kualitas Lap. Keu
AIS		3.861
Budaya Organisasi	3.936	4.112
Kualitas Lap. Keu		
Proses Bisnis	3.897	4.790
Struktur Organisasi	3.102	3.292

Sumber : dta diolah, 2023

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis model struktural maka perlu melihat ada tidaknya multikolinier antara variabel yaitu dengan ukuran statistik inner VIF. Hasil estimasi menunjukkan nilai inner VIF < 5 maka tingkat multikolinier antara variabel rendah. Hasil ini menguatkan hasil estimasi parameter dalam SEM PLS bersifat robust (tidak bias).

4.3.2.2 Uji Hipotesis *Direct Effect*

Tabel 4.3.2.2 Uji Hipotesis *Direct Effect*

Hipotesis	Path Coefficient	p-value	95% Interval Kepercayaan Path Coefficient		f square
			Batas Bawah	Batas Atas	
Struktur Organisasi -> AIS	0.222	0.047	-0.051	0.384	0.061
Budaya Organisasi -> AIS	0.213	0.120	-0.052	0.480	0.045
Proses Bisnis -> AIS	0.481	0.000	0.252	0.752	0.229
AIS -> Kualitas Lap. Keu	0.484	0.000	0.247	0.690	0.367
Struktur Organisasi -> Kualitas Lap. Keu	0.373	0.000	0.164	0.526	0.256
Budaya Organisasi -> Kualitas Lap. Keu	-0.028	0.801	-0.225	0.214	0.001
Proses Bisnis -> Kualitas Lap. Keu	0.147	0.152	-0.058	0.353	0.027

Sumber : data diolah, 2023

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diatas maka diketahui sebagai berikut :

1. Hipotesis pertama (H1) diterima yaitu ada pengaruh positif signifikan struktur organisasi terhadap pengelolaan AIS dengan path coefficient (0,222) dan p-value ($0,047 < 0,05$). Setiap perubahan pada struktur organisasi maka akan meningkatkan pengelolaan AIS. Dalam selang kepercayaan 95% besar pengaruh struktur organisasi dalam meningkatkan pengelolaan AIS terletak antara -0,051 sampai 0,384. Meskipun demikian keberadaan struktur organisasi dalam meningkatkan pengelolaan AIS mempunyai pengaruh rendah dalam level structural (f square = 0,061).
2. Hipotesis kedua (H2) ditolak yaitu tidak adanya pengaruh positif signifikan budaya organisasi terhadap pengelolaan AIS dengan path coefficient (0,213) dan p-value ($0,120 < 0,05$). Setiap perubahan pada budaya organisasi maka

tidak berpegaruh terhadap pengelolaan AIS. Dalam selang kepercayaan 95% besar pengaruh budaya organisasi dalam meningkatkan pengelolaan AIS terletak antara -0,052 sampai 0,480. Meskipun demikian keberadaan budaya organisasi dalam meningkatkan pengelolaan AIS mempunyai pengaruh rendah dalam level structural ($f\text{ square} = 0,045$).

3. Hipotesis ketiga (H3) diterima yaitu ada pegaruh positif signifikan proses bisnis terhadap pengelolaan AIS dengan path coefficient (0,481) dan p-value ($0,000 < 0,05$). Setiap perubahan pada proses bisnis maka akan meningkatkan pengelolaan AIS. Dalam selang kepercayaan 95% besar pengaruh proses bisnis dalam meningkatkan pengelolaan AIS terletak antara 0,252 sampai 0,752. Meskipun demikian keberadaan proses bisnis dalam meningkatkan pengelolaan AIS mempunyai pengaruh sedang / moderat dalam level structural ($f\text{ square} = 0,229$).
4. Hipotesis keempat (H4) diterima yaitu ada pegaruh positif signifikan pengelolaan AIS terhadap kualitas laporan keuangan dengan path coefficient (0,484) dan p-value ($0,000 < 0,05$). Setiap perubahan pada pengelolaan AIS maka akan meningkatkan kualitas laporan keuangan. Dalam selang kepercayaan 95% besar pengaruh pengelolaan AIS dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan terletak antara 0,247 sampai 0,690. Meskipun demikian keberadaan pengelolaan AIS dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan mempunyai pengaruh tinggi dalam level structural ($f\text{ square} = 0,367$).

5. Hipotesis kelima (H5) ditolak yaitu tidak adanya pengaruh positif signifikan system organisasi terhadap kualitas laporan keuangan dengan rata – rata path coefficient (0,164) dan rata – rata p-value ($0,317 < 0,05$). Setiap perubahan pada sistem organisasi maka tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Dalam selang kepercayaan 95% besar pengaruh sistem organisasi dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan terletak antara - 0,039 sampai 0,364. Meskipun demikian keberadaan sistem organisasi dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan mempunyai pengaruh rendah dalam level structural ($f\text{ square} = 0,094$).

4.3.2.3 Uji Hipotesis Pengaruh Mediasi

Tabel 4.3.2.3 Uji Hipotesis Pengaruh Mediasi

Hipotesis	Path Coefficient	p-value	95% Interval Kepercayaan Path Coefficient		Upsilon v
			Batas Bawah	Batas Atas	
Struktur Organisasi -> AIS -> Kualitas Lap. Keu	0.107	0.072	-0.021	0.211	0,011
Proses Bisnis -> AIS -> Kualitas Lap. Keu	0.233	0.008	0.091	0.437	0,054
Budaya Organisasi -> AIS -> Kualitas Lap. Keu	0.103	0.116	-0.027	0.236	0,011

Sumber : data diolah, 2023

Hipotesis keenam (H6) ditolak dimana pengelolaan AIS tidak signifikan berperan sebagai variabel mediasi yaitu memediasi pengaruh tidak langsung sistem organisasi terhadap kualitas laporan keuangan dengan rata-rata *path coefficient* mediasi (0,147) dan rata-rata p-value ($0,065 < 0,05$). Meskipun demikian dalam level struktural peran mediasi pengelolaan AIS ini masih

tergolong pengaruh mediasi rendah (rata-rata $\epsilon = 0,025$), Ogbeibu et al (2020). Dalam selang kepercayaan 95% dengan meningkatkan perbaikan pengelolaan AIS maka peran mediasi ini akan meningkat hingga 0,294.

4.3.3 Evaluasi Kebaikan dan Kecocokan Model

PLS merupakan analisis SEM berbasis varians dengan tujuan pada pengujian teori model yang menitikberatkan pada studi prediksi. Oleh karena itu maka dikembangkan beberapa ukuran untuk menyatakan model yang diajukan dapat diterima seperti R square, SRMR.

4.3.3.1 Uji R square

Tabel 4.3.3.1 Uji R square

	R-square	R-square adjusted
AIS	0.741	0.732
Kualitas Lap. Keu	0.835	0.827

Sumber : data diolah, 2023

Ukuran statistik R square menggambarkan besarnya variasi variabel endogen yang mampu dijelaskan oleh variabel eksogen/endogen lainnya dalam model. Menurut Chin (1998) nilai interpretasi R square secara kualitatif adalah 0,19 (pengaruh rendah), 0,33 (pengaruh moderat) dan 0,66 (pengaruh tinggi). Berdasarkan hasil pengolahan diatas maka dapat dikatakan bahwa besarnya pengaruh bersama sistem organisasi terhadap pengelolaan AIS sebesar 73,2% (pengaruh tinggi). Besarnya pengaruh

system organisasi, pengelolaan AIS terhadap kualitas laporan keuangan sebesar 82,7% (pengaruh tinggi).

4.3.3.2 Uji SRMR

Tabel 4.3.3.2 Uji SRMR

	Estimated model
SRMR	0.087

Sumber : data diolah, 2023

SRMR adalah *Standardized Root Mean Sqear Residual*. Dalam Yamin (2022), nilai ini merupakan ukuran fit model (kecocokan model) yaitu perbedaan antara matrik korelasi data dengan matrik korelasi taksiran model. Dalam Hair et al (2021), nilai SRMR dibawah 0,08 menunjukkan model fit (cocok). Meskipun demikian dalam Karin Schmelleh et al (2003), nilai SRMR antara 0,08 – 0,10 menunjukkan model *acceptable fit*. Hasil estimasi model adalah 0,087 yang berarti bahwa model mempunyai kecocokan *acceptable fit*. Data empiris dapat menjelaskan pengaruh antara variabel dalam model.

4.3.3.3 Uji Linieritas

Tabel 4.3.3.3 Uji Linieritas

	Path Coefficient	P values	Keterangan
QE (Budaya_Organisasi) -> AIS	0.118	0.321	Linieritas Terpenuhi
QE (Budaya_Organisasi) -> Kualitas_Lap. Keu	0.039	0.650	Linieritas Terpenuhi

QE (Struktur_Organisasi) -> AIS	0.010	0.882	Linieritas Terpenuhi
QE (Struktur_Organisasi) -> Kualitas_Lap. Keu	-0.001	0.983	Linieritas Terpenuhi
QE (AIS) -> Kualitas_Lap. Keu	-0.091	0.229	Linieritas Terpenuhi
QE (Proses_Bisnis) -> AIS	-0.056	0.656	Linieritas Terpenuhi
QE (Proses_Bisnis) -> Kualitas_Lap. Keu	0.032	0.721	Linieritas Terpenuhi

Sumber : data diolah, 2023

Hair et al (2019) menyebutkan bahwa pemeriksaan linieritas hubungan antara variabel perlu untuk dilakukan. Asumsi yang dibangun dalam pengaruh antara variabel bersifat linier. Pemeriksaan ini merupakan bagian dari robustness model dalam SEM PLS. Pemeriksaan yang dilakukan adalah menguji bentuk kuadrat variabel (QE = *quadratic effect*). Berdasarkan hasil pengolahan, bentuk kuadrat sistem organisasi tidak signifikan terhadap pengelolaan AIS dan kualitas laporan keuangan serta bentuk kuadrat pengelolaan AIS tidak signifikan terhadap kualitas laporan keuangan maka pengaruh sistem organisasi, pengelolaan AIS terhadap kualitas laporan keuangan bersifat linier atau efek linieritas model terpenuhi (robust) karena p-value diatas 0,05.

4.4 Pembahasan

4.4.1 Pengaruh Struktur Organisasi Terhadap pengelolaan Accounting

Information System

Hipotesis pertama yang dikemukakan pada penelitian ini menyebutkan bahwa struktur organisasi memiliki pengaruh positif terhadap

pengelolaan AIS. Hipotesis ini terbukti, dari hasil penelitian didapat bahwa struktur organisasi berpengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan AIS.

Struktur organisasi membantu pelaksanaan strategi yang dilaksanakan oleh organisasi (Robbins & Judge, 2019). Apabila organisasi memutuskan untuk melakukan perubahan terhadap strategi organisasi, maka struktur organisasi pun akan berubah untuk mendukung perubahan tersebut (Robbins & Judge, 2019). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Emelia Apriliani (2021) menunjukkan bahwa struktur organisasi mempengaruhi pengelolaan AIS. Penelitian yang dilakukan oleh Taufik Akbar (2018) dan Amran Mohammed Qasem et al (2018) menunjukkan hasil yang sama yaitu struktur organisasi memiliki hubungan yang positif terhadap pengelolaan AIS. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Inta Budi (2015) dan Rima Rachmawati (2016) menunjukkan hasil yang sama yaitu struktur organisasi mempengaruhi pengelolaan AIS secara signifikan.

Melalui pemaparan serangkaian penelitian sebelumnya berkaitan dengan dampak struktur organisasi terhadap pengelolaan AIS, menemukan bahwa banyak penelitian yang membahas aspek ini. Menurut (Bouwens dan Abernethy, 2010), mengungkapkan bahwa AIS tidak akan mampu berjalan sebagaimana mestinya jika AIS tidak didukung oleh struktur organisasi. Dalam teks yang sama, penjelajahan dibuat oleh (Nagappan et al, 2009) menyatakan bahwa struktur organisasi dalam sebuah organisasi dianggap sebagai sarana untuk sukses dalam hal komunikasi antar berbagai unit serta

sarana keberhasilan implementasi system informasi. Demikian pula struktur organisasi adalah badan resmi dalam organisasi yang melakukan pengendalian memproses dan mengambil keputusan yang diperlukan dalam berbagai hal departemen melalui pengelolaan AIS yang efektif (Jansen & Meckling, 1992).

Namun, menurut penelitian Riska Evi Yanti et al (2022) menyatakan bahwa struktur organisasi tidak berpengaruh terhadap pengelolaan AIS. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa karyawan yang diambil sebagai sampel dalam penelitian tersebut memiliki struktur organisasi yang terpusat sehingga mereka tidak diberi kebebasan untuk mengambil keputusan mengenai tugas dan pekerjaan yang dilakukan. Untuk menghasilkan sistem informasi akuntansi yang berkualitas, diperlukan struktur organisasi yang terdesentralisasi. Struktur organisasi yang terdesentralisasi akan menyebabkan para manajer yang diotorisasi oleh manajer puncak memerlukan informasi yang berkualitas dan relevan untuk mendukung pengambilan keputusan yang berkualitas (Widodo & Windi, 2011). Selain itu, tingkat departementalisasi yang rendah dalam pekerjaan memungkinkan adanya tumpang tindih yang sangat besar karena dalam sebuah organisasi pembagian tugas kerja sangat diperlukan (Suryani et al., 2021). Hal ini dapat menyebabkan tugas-tugas umum kurang terkoordinasi dengan baik. Hasil ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Ramadhan et al., (2020) yang menyatakan bahwa struktur organisasi tidak memengaruhi pengelolaan AIS.

4.4.2 Pengaruh Budaya Organisasi Terhadap Pengelolaan *Accounting Information System*

Information System

Hipotesis kedua yang dikemukakan pada penelitian ini menyebutkan bahwa budaya organisasi memiliki pengaruh positif terhadap pengelolaan AIS. Hipotesis ini tidak terbukti, dari hasil penelitian didapat bahwa budaya organisasi tidak berpengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan AIS.

Ada beberapa faktor yang dapat menyebabkan budaya organisasi tidak berpengaruh terhadap pengelolaan AIS yaitu prioritas yang berbeda. Budaya organisasi yang kuat dapat menentukan di mana perusahaan memfokuskan sumber daya dan energi mereka. Jika budaya tersebut lebih berfokus pada aspek-aspek yang bukan sistem informasi akuntansi, seperti pada inovasi, pertumbuhan bisnis, atau kepuasan pelanggan daripada pada pengelolaan sistem informasi akuntansi, maka kemungkinan besar investasi dan perhatian akan dialihkan ke area yang lebih diutamakan.

Keterbatasan Sumber Daya juga menjadi factor yang menyebabkan budaya organisasi tidak berpengaruh terhadap pengelolaan AIS. Jika organisasi menghadapi tekanan finansial atau anggaran yang ketat, hal ini dapat menghambat pengelolaan sistem informasi akuntansi yang memerlukan investasi dalam teknologi, pelatihan, dan SDM. Dalam situasi seperti ini, budaya organisasi mungkin tidak memungkinkan untuk mengalokasikan sumber daya yang diperlukan. Selain itu, Budaya organisasi yang konservatif dan resisten terhadap perubahan dapat menjadi hambatan bagi perusahaan

untuk mengadopsi teknologi baru, termasuk sistem informasi akuntansi yang lebih modern. Organisasi semacam ini mungkin akan kesulitan dalam memperbarui atau meningkatkan sistem mereka karena ketidaknyamanan atau resistensi terhadap perubahan.

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Trigus Sindiwarno (2021) dan Emilia Apriliani (2021) yang menunjukkan bahwa budaya organisasi tidak berpengaruh terhadap pengelolaan AIS. Namun, menurut penelitian yang dilakukan oleh Taufik Akbar (2018), Amran Mohammed Qasem (2018), Riska Evi Yanti (2022) dan Tania Lydianti (2022) bahwa budaya organisasi mempengaruhi pengelolaan AIS secara signifikan.

4.4.3 Pengaruh Proses Bisnis Terhadap Pengelolaan *Accounting Information System*

Hipotesis ketiga yang dikemukakan pada penelitian ini menyebutkan bahwa proses bisnis memiliki pengaruh positif terhadap pengelolaan AIS. Hipotesis ini terbukti, dari hasil penelitian didapat bahwa proses bisnis berpengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan AIS.

Proses bisnis yang jelas dan terdefinisi dengan baik dapat membantu memahami peran dan tanggung jawab manajer sebagai "steward" atau pengelola aset perusahaan. Dengan memahami secara rinci bagaimana proses bisnis berjalan, manajer dapat dengan lebih efektif mengelola aset dan melaporkan hasilnya kepada pemilik atau pemegang saham.

Proses bisnis yang baik harus memastikan integritas dan keandalan transaksi yang dicatat dalam AIS. Ini mencakup pengaturan prosedur yang menghindari kesalahan atau penyalahgunaan, serta memastikan bahwa transaksi dicatat dengan benar dan tepat waktu. Teori stewardship mengasumsikan bahwa manajer akan bertindak dengan integritas dalam memproses transaksi, dan proses bisnis yang baik dapat membantu mendukung asumsi ini.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Meiryani & Syaifullah (2015) yang membuktikan bahwa secara teoretis proses bisnis mempengaruhi pengelolaan AIS secara signifikan. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Samuel Gautama (2021) yang menyatakan bahwa proses bisnis mempengaruhi Pengelolaan AIS. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik atau efektif proses bisnis yang dimiliki perusahaan, semakin berkualitas juga pengelolaan AIS yang dimiliki dan diterapkan perusahaan.

Namun, menurut penelitian yang dilakukan oleh Inta Budi Setya Nusa (2016) bahwa proses bisnis tidak mempengaruhi pengelolaan AIS secara signifikan. Hal ini dapat disebabkan karena aktivitas produksi / jasa dan administrasi, sistem pengendalian serta integrasi antara komponen dan sub komponen pada implementasi proses bisnis yang di jalankan belum berjalan secara optimal.

4.4.4 Pengaruh Pengelolaan *Accounting Information System* Terhadap

Kualitas Laporan Keuangan

Hipotesis keempat yang dikemukakan pada penelitian ini menyebutkan bahwa pengelolaan AIS memiliki pengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Hipotesis ini terbukti, dari hasil penelitian didapat bahwa pengelolaan AIS berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

Pengelolaan AIS yang bertanggung jawab dan tepat dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan, yang pada gilirannya dapat membantu manajer dalam mempertahankan dan meningkatkan nilai aset perusahaan serta menjalankan tugas mereka sebagai pengurus atau steward atas kekayaan perusahaan dengan lebih efektif.

Stewardship theory menekankan pentingnya manajer memberikan informasi yang akurat dan dapat dipercaya kepada pemilik atau pemegang saham. Pengelolaan AIS yang baik harus memastikan bahwa data dan informasi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan adalah tepat dan dapat diandalkan. Ini mencakup validasi transaksi, pengendalian internal yang ketat, dan pemantauan yang berkelanjutan untuk menghindari kesalahan atau kecurangan.

Stewardship theory juga menghargai transparansi dalam pelaporan keuangan. Pengelolaan AIS yang efektif harus memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang mudah dipahami dan dapat diakses oleh pemilik

saham. Ini mencakup penggunaan format dan terminologi yang sesuai serta penyajian informasi secara jelas.

Stewardship theory mengasumsikan bahwa manajer harus memberikan akses yang memadai kepada pemilik saham terhadap informasi yang relevan. Pengelolaan AIS harus memastikan bahwa pemilik saham memiliki akses yang cukup untuk memantau kinerja perusahaan dan membuat keputusan yang berdasarkan informasi tersebut. Sistem informasi akuntansi yang baik juga harus mencakup pengendalian internal yang kuat untuk melindungi aset perusahaan dan mencegah potensi kecurangan atau penyalahgunaan oleh manajer. Ini mencakup pengendalian seperti otorisasi, pemisahan tugas, dan audit internal.

Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan AIS yang memadai akan menghasilkan laporan keuangan yang baik dan berkualitas. Temuan ini sesuai dengan hasil temuan Neneng S et al (2019), Endang Darmawan (2021) dan Risma Ananda et al (2022) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa terdapat dampak yang signifikan dalam pengelolaan AIS terhadap kualitas laporan keuangan.

Namun, menurut penelitian yang dilakukan oleh Mawar Maulana Nur (2023) bahwa pengelolaan AIS tidak mempengaruhi kualitas laporan keuangan secara parsial. Hal ini dapat disebabkan karena kondisi SDM yang sudah ada. Seorang pegawai/staf yang terlibat dengan sistem informasi akuntansi otomatis harus paham mengenai akuntansi dikarenakan SIA ialah suatu proses menghimpunkan, menggolongkan, menganalisis, mengikhtisarkan

data transaksi hingga jadi laporan keuangan. Tetapi jika dilihat dari data penelitian yang diterima berdasarkan jawaban responden pada bagian latarbelakang Pendidikan sebagian besar bukan dari Pendidikan akuntansi. Dengan latarbelakang non akuntansi maka, Sistem Informasi Akuntansi (SIA) yang ada akan sulit terkontrol. Dikarenakan SIA akan bisa beroperasi dengan baik serta berjalan tanpa adanya kesalahan jika ada SDM yang berkualitas.

4.4.5 Pengaruh Sistem Organisasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Hipotesis kelima yang dikemukakan pada penelitian ini menyebutkan bahwa sistem organisasi memiliki pengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Hipotesis ini tidak terbukti, dari hasil penelitian didapat bahwa sistem organisasi tidak berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan struktur organisasi berpengaruh positif signifikan tetapi budaya organisasi dan proses bisnis tidak berpengaruh signifikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sistem organisasi tidak berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

Dalam konteks *stewardship theory*, manajer dianggap memiliki tanggung jawab intrinsik untuk menjaga dan meningkatkan nilai aset perusahaan. Oleh karena itu, kualitas laporan keuangan tidak sepenuhnya tergantung pada

sistem organisasi, tetapi lebih pada itikad baik dan integritas manajer dalam mempresentasikan informasi keuangan dengan benar dan jujur.

Stewardship theory berpendapat bahwa manajer memiliki sedikit atau bahkan tidak ada konflik kepentingan dengan pemilik saham karena kepentingan keduanya seharusnya sejalan. Oleh karena itu, asumsi dasar teori ini adalah bahwa manajer akan memberikan informasi keuangan yang akurat dan relevan untuk pemilik saham tanpa tekanan atau intervensi dari sistem organisasi.

Dalam konteks ini, sistem organisasi seperti struktur perusahaan atau prosedur internal mungkin memiliki pengaruh yang terbatas terhadap kualitas laporan keuangan. Ini karena teori *stewardship* menekankan bahwa manajer akan bertindak sesuai dengan tanggung jawab mereka tanpa memandang sistem organisasi yang ada. Oleh karena itu, perubahan dalam sistem organisasi mungkin tidak memiliki dampak signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Norman Alvi et al (2014) yang menjelaskan bahwa struktur organisasi, budaya organisasi, dan proses bisnis secara simultan berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Berdasarkan hasil pencarian penelitian yang ada, tidak ditemukan penelitian yang menyatakan bahwa pengaruh struktur organisasi, budaya organisasi, dan proses bisnis secara simultan tidak berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Namun, terdapat satu penelitian yang menyatakan bahwa komitmen

organisasi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan (Luky Trihandaru et al, 2020). Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk memastikan pengaruh struktur organisasi, budaya organisasi, dan proses bisnis secara simultan terhadap kualitas laporan keuangan.

4.4.6 Pengaruh Sistem Organisasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Melalui Pengelolaan AIS

Hipotesis keenam yang dikemukakan pada penelitian ini menyebutkan bahwa sistem organisasi memiliki pengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan melalui pengelolaan AIS. Hipotesis ini tidak terbukti, dari hasil penelitian didapat bahwa sistem organisasi tidak berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan melalui pengelolaan AIS.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan struktur organisasi dan budaya organisasi tidak berpengaruh signifikan tetapi proses bisnis berpengaruh positif signifikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sistem organisasi tidak berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

Stewardship theory mengasumsikan bahwa manajer akan bertindak dengan itikad baik dan tidak akan merugikan pemilik saham. Oleh karena itu, teori ini tidak menekankan pengaruh sistem organisasi yang ketat atau pengelolaan AIS yang rumit. Asumsi dasarnya adalah bahwa manajer akan memberikan informasi yang akurat dan jujur tanpa tekanan eksternal.

Stewardship theory juga mengasumsikan bahwa konflik kepentingan antara manajer dan pemilik saham harus minimal atau bahkan tidak ada. Dalam konteks ini, pemilik saham tidak perlu terlalu khawatir tentang adanya manipulasi informasi keuangan oleh manajer, sehingga sistem organisasi yang rumit atau pengawasan yang ketat mungkin tidak diperlukan. Lebih dari mengandalkan sistem organisasi atau pengelolaan AIS, *stewardship theory* menekankan pentingnya mempekerjakan manajer yang memiliki integritas tinggi. Manajer yang jujur dan berintegritas diharapkan akan memberikan informasi keuangan yang akurat dan relevan tanpa perlu tekanan atau pengawasan yang ketat.

Dalam teori *stewardship*, pemantauan dan kontrol terhadap manajer umumnya dianggap terbatas. Ini berarti bahwa sistem organisasi yang rumit atau pengelolaan AIS yang sangat ketat tidak konsisten dengan asumsi dasar teori ini. *Stewardship theory* mengasumsikan bahwa manajer akan menyusun laporan keuangan secara tidak berpihak dan sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku. Oleh karena itu, sistem organisasi yang rumit atau pengelolaan AIS yang kompleks tidak dianggap sebagai faktor utama yang memengaruhi integritas laporan keuangan.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Emelia Apriliani et al (2021) dan Putri Marlana (2022) yang menjelaskan bahwa struktur organisasi, budaya organisasi, dan proses bisnis secara simultan berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan melalui pengelolaan AIS. Berdasarkan hasil pencarian penelitian yang ada,

tidak ditemukan penelitian yang menyatakan bahwa pengaruh struktur organisasi, budaya organisasi, dan proses bisnis secara simultan tidak berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Namun, terdapat satu penelitian yang menyatakan bahwa komitmen organisasi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan (Luky Trihandaru et al, 2020). Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk memastikan pengaruh struktur organisasi, budaya organisasi, dan proses bisnis secara simultan terhadap kualitas laporan keuangan.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini meneliti bagaimana pengaruh system organisasi terhadap kualitas laporan keuangan melalui pengelolaan *Accounting Information System*. Dari penelitian yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan uji hipotesis *direct effect* hipotesis pertama, menunjukkan bahwa struktur organisasi berpengaruh positif signifikan rendah terhadap pengelolaan AIS. Hal ini ditunjukkan dengan p-value yang diperoleh lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,047 dan nilai f square 0,061 yang artinya keberadaan struktur organisasi dalam meningkatkan pengelolaan AIS mempunyai pengaruh rendah.
2. Berdasarkan uji hipotesis *direct effect* hipotesis kedua, menunjukkan bahwa budaya organisasi tidak berpengaruh positif signifikan rendah terhadap pengelolaan AIS. Hal ini ditunjukkan dengan p-value yang diperoleh lebih besar dari 0,05 yaitu 0,120 dan nilai f square 0,045 yang artinya keberadaan budaya organisasi dalam meningkatkan pengelolaan AIS mempunyai pengaruh rendah.
3. Berdasarkan uji hipotesis *direct effect* hipotesis ketiga, menunjukkan bahwa proses bisnis berpengaruh positif signifikan sedang / moderat terhadap pengelolaan AIS. Hal ini ditunjukkan dengan p-value yang

diperoleh lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,000 dan nilai f square 0,229 yang artinya keberadaan proses bisnis dalam meningkatkan pengelolaan AIS mempunyai pengaruh sedang / moderat.

4. Berdasarkan uji hipotesis *direct effect* hipotesis keempat, menunjukkan bahwa pengelolaan AIS berpengaruh positif signifikan tinggi terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini ditunjukkan dengan p -value yang diperoleh lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,000 dan nilai f square 0,367 yang artinya pengelolaan AIS dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan mempunyai pengaruh tinggi.
5. Berdasarkan uji hipotesis *direct effect* hipotesis kelima, menunjukkan bahwa sistem organisasi tidak berpengaruh positif signifikan rendah terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini ditunjukkan dengan p -value yang diperoleh lebih besar dari 0,05 yaitu 0,317 dan nilai f square 0,094 yang artinya keberadaan sistem organisasi dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan mempunyai pengaruh rendah.
6. Berdasarkan uji hipotesis pengaruh mediasi hipotesis keenam, menunjukkan bahwa sistem organisasi tidak berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan melalui pengelolaan AIS. Hal ini ditunjukkan dengan p -value yang diperoleh lebih besar dari 0,05 yaitu 0,065 dan nilai $upsilon v$ 0,025 yang artinya dalam level structural peran mediasi pengelolaan AIS ini masih tergolong pengaruh mediasi rendah.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Sebagaimana yang diuraikan diatas bahwa hasil penelitian ini memiliki keterbatasan antara lain :

1. Populasi dan sampel yang digunakan hanya kampus vokasi yang berada di area Tegal.
2. Komponen dari sistem organisasi yang digunakan hanya terbatas pada struktur organisasi, budaya organisasi dan proses bisnis.

5.3 Agenda Penelitian Mendatang

Dari penelitian yang telah dilakukan, agenda penelitian mendatang adalah sebagai berikut :

1. Untuk penelitian mendatang, hendaknya diperluas lagi area sebagai populasi dan sampel yang akan digunakan.
2. Adanya penambahan komponen dari system organisasi lain seperti sumber daya manusia, stakeholders, kualitas produk atau layanan, pengendalian dan pengawasan serta kepatuhan dan etika bisnis.

5.4 Saran

Dari penelitian yang telah dilakukan, saran yang ingin disampaikan adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan informasi dan sebagai pertimbangan bagi Lembaga Pendidikan vokasi di Tegal dalam

mengambil kebijakan yang terkait dengan penyusunan laporan keuangan yang berkualitas.



DAFTAR PUSTAKA

- Apriliani, E., & Rachman, A. A. (2021). Pengaruh Struktur Organisasi Dan Budaya Organisasi Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen. *Jurnal Bisnis, Ekonomi, Dan Sains*, 01(2), 132–146.
- Astuti, N. &. (2021). Pelatihan Pengolahan Data Menggunakan Aplikasi Smart-PLS 3 Secara Online di Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 613-619.
- Astuty, W. &. (2021). The Impact of Business Environment and Organizational Culture on The Implementation of Management Accounting Information System in Some Hotels. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, 4, 6251-6262. Diambil kembali dari <http://bircu-journal.com/index.php/birci/article/view/2433>
- Buchanan, D. &. (2019). *Organizational Behaviour*. England: Pearson Education Limited. Diambil kembali dari <https://b-ok.asia/book/5662110/6013c6>
- Chairina, F., & Wehartaty, T. (2019). Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Bpkpd Kota Surabaya. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, 11(1), 31–39. <https://doi.org/10.33508/jako.v11i1.2073>
- Donaldson, L. &. (1991). Stewardship Theory or Agency Theory: CEO Governance and Shareholder Returns. *Australian Journal of Management*, 16, 49-65.
- Ganyam, A. &. (2019). Effect of Accounting Information System on Financial Performance of Firms: a Review of Literature. *Journal of Business and Management*, 21, 57-60.
- Ghozali, I. (2016). *Konsep, Teknik dan aplikasi menggunakan Program SmartPLS 3.0*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Greenberg, J. (2011). *Behavior in Organizations*. England: Person Education Limited.
- H, X. (2009). Data Quality Issues for Accounting Information System Implementation: Systems, Stakeholders, and Organizational Factors. *Journal of Technology Research*, 1, 1-11.
- Huynh, Q. L. (2021). The Effect of Organizational Culture on Quality of Accounting Information: Mediating the Role of Accounting Information System. *Growing Science*, 1689-1694. Diambil kembali dari <https://doi.org/10.5267/j.ac.2021.4.030>
- Iskandar, T. (2019). The Role of Characteristics of Accounting Information Systems in the Improve the Financial Performance of Jordanian Companies. *International Journal Of All Research Writings*, 32-45.

- Jones, G. (2013). *Organizational Theory, Design, and Change*. Dalam *Upper Saddle River New Jersey : Perason Education, Inc*. Diambil kembali dari <https://b-ok.asia/book/2850532/87a712>
- Kendall, K. &. (2014). *System Analysis And Design*. New Jersey: Prantice Hall. doi:<https://b-ok.asia/book/2764937/b7d644>
- Lanlan Z., A. A. (2019). Perceived Ease of Use, Perceived Usefulness and the Usage of Computerized Accounting Systems : A Performance of Micro and Small Enterprises (MSEs) in China. *International Journal of Recent Technology and Engineering*, 8, 324-331. Diambil kembali dari <https://doi.org/10.35940/ijrte.B1056.0782S219>
- Laudon, K. C. (2011). *Management information systems: Managing the digital firm (12th ed.)*. New Jersey: Prentice Hall.
- Meiryani, & Lusianah. (2018). The influence of business process on accounting information system quality. *Pertanika Journal of Social Sciences and Humanities*, 26, 209–218.
- O'Brien, J. &. (2011). *Management Information Systems*. New York: Mc Graw Hill/Irwin. Diambil kembali dari <https://b-ok.asia/book/1227019/74856>
- Robbins, S. &. (2019). *Organizational Behavior*. England: Pearson Education Limited. Diambil kembali dari <https://b-ok.asia/book/5477774/f2263a>
- Romney, M. &. (2018). *Accounting Information System*. England: Pearson Education Limited. Diambil kembali dari <https://b-ok.asia/book/5408746/73b338>
- Scott, G. (1986). *Principles of Management Information Systems*. Dalam *Mc Graw Hill International Edition*.
- Sebina, P. K. (2014). Digital Access and E- Government: Perspectives from Developing and Emerging Countries. *Information Science Reference (IGI Global)*. USA.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. PT. Alfabet.
- Suprihatin, N. S., & Ananthi, A. A. (2019). Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah Dan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu*, 12(2), 242. <https://doi.org/10.35448/jrat.v12i2.6218>
- Trabulsi, R. (2018). The Impact of Accounting Information Systems on Organizational Performance: The Context of Saudi's SMEs. *International Review of Management and Marketing*, 69-73.
- Tricker, B. (1993). *Hamessing Information Power*. Hong Kong: Hong Kong Universit Press. Diambil kembali dari https://books.google.co.id/books?id=PVD_9q02xHsC&printsec=frontcover#v=onepage&q&f=false

- Urquía Grande, E. P. (2011). The Impact of Accounting Information Systems (AIS) on Performance Measures: Empirical Evidence in Spanish SMEs. *The International Journal of Digital Accounting Research*, 25-43. Diambil kembali dari https://doi.org/10.4192/1577-8517-v11_2
- Wardiani, Y. (2017). Pengaruh Teknologi Informasi dan Struktur Organisasi terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen pada PT. Panca Anugerah Indomobili. *Jurnal Akuntansi, Audit, dan Sistem Informasi Akuntansi*, 1(4), 112-121.

